



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TEKNIK DISKUSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH SISWA DI SMA NEGERI KERJO  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN  
2015/2016**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
Diana Oktaviani  
1301411022

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2015

### Panitia Ujian

Ketua



Drs. Bambang M. S.

NIP. 196312091987031002

Sekretaris

Dr. Awalya, M. Pd. Kons

NIP. 196011011987102001

Penguji I

Dra. Sinta Saraswati, M Pd. Kons

NIP. 196006051999032001

Penguji II

Mulawarman, Ph.D

NIP. 197712232005011001

Penguji III/Pembimbing

Dr. Supriyo, M. Pd

NIP. 195109111979031002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, September 2015



Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016” guna memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan.

Penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar bahwa pada tahun 2009-2014 terdapat sembilan orang siswi yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan hamil, terdapat siswa yang pacaran di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar membimbing. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd. Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

4. Dr. Supriyo, M. Pd Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi.
6. Drs. Sunarso, M.Pd kepala sekolah SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Dra. Sri Muji Wahyuti, M. Pd. Kons dan Ana Kurniawati, S. Psi konselor pamong yang telah banyak membantu peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuannya, baik semangat, doa dan hal yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, September 2015

Penulis

## ABSTRAK

Oktaviani, Diana. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Semarang. Dr. Supriyo, M. Pd.

Kata kunci : Layanan bimbingan kelompok, Perilaku seksual pranikah, Diskusi.

Pada masa remaja mulai melakukan hubungan baru yang lebih matang terhadap lawan jenis yang disebut hubungan pacaran. Namun, pada masa sekarang hal tersebut telah banyak bergeser bahwa pacaran dijadikan alat untuk melampiaskan kebutuhan seksual, sehingga dalam hubungan berpacaran selain terjadi proses saling memahami pasangan terjadi pula aktivitas seksual sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar adalah sejak tahun 2009-2014 terdapat sembilan orang siswi yang dikeluarkan akibat hamil diluar nikah dan dijumpai terdapat dua pasang siswa-siswi yang berboncengan mesra ketika pulang sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap penurunan perilaku seksual.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dengan jumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan (rating scale) dengan alat pengumpulan skala penilaian perilaku seksual. Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis dekriptif persentase, uji Wilcoxon dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah perilaku seksual siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok berada pada kriteria rendah, sesudah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok diperoleh perilaku seksual berada pada kriteria sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan perilaku seksual dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 25$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh perilaku seksual sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Simpulan dari penelitian ini adalah terjadi penurunan perilaku seksual sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa. Sedangkan saran dalam penelitian ini bagi guru BK yaitu agar dapat mensosialisasikan perilaku

seksual pranikah yang sistematis sehingga siswa dapat mengurangi perilaku seksual pranikah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Perilaku Seksual Pranikah.....	14
2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	14
2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual .....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah .....	18
2.2.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah .....	21
2.2.5 Pacaran Sehat .....	22
2.3 Bimbingan Kelompok.....	23
2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	24
2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok .....	25
2.3.4 Komponen dalam Bimbingan Kelompok .....	26
2.3.5 Jenis Topik dalam Bimbingan Kelompok.....	28
2.3.6 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	28
2.3.7 Teknik dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	31
2.3.8 Pengertian Teknik Diskusi .....	33
2.3.9 Tahapan Pelaksanaan Diskusi .....	34
2.3.10 Kelebihan Teknik Diskusi.....	35
2.3.11 Kekurangan Teknik Diskusi.....	36

2.4 Kerangka Berfikir Penelitian.....	36
2.5 Hipotesis.....	40

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Variabel Penelitian .....	46
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	46
3.3.2 Hubungan Antar Variabel .....	47
3.3.3 Definisi Operasional.....	47
3.4 Subyek Penelitian.....	48
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	49
3.6 Instrumen Penelitian.....	50
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	53
3.7.1 Validitas Instrumen .....	53
3.7.2 Reliabilitas Instrumen .....	55
3.8 Metode Analisis Data.....	56
3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	57
3.8.2 Analisis Kuantitatif .....	57

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	59
4.1.1.1 <i>Gambaran Perilaku Seksual Pranikah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Sebelum mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....</i>	60
4.1.1.2 <i>Gambaran Perilaku Seksual Pranikah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Sesudah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....</i>	64
4.1.1.3 <i>Perbedaan Perhitungan Perilaku Seksual Pranikah Siswa .....</i>	66
4.2 Hasil Analisis Deskripsi Kualitatif .....	69
4.3 Pembahasan.....	84
4.3.1 Perilaku Seksual Pranikah Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	85
4.3.2 Perilaku Seksual Pranikah Siswa Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	86
4.3.3 Pagaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa .....	87
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	91

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	93
--------------------	----

5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN	

### DAFTAR TABEL

	<b>halaman</b>
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	40
Tabel 3.1 Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Perilaku Seksual .....	51
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	56
Tabel 3.4 Tabel Penolong Uji Wilcoxon.....	58
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Perilaku Seksual.....	59
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Pre-test Skala Penilaian Perilaku Seksual .....	61
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perilaku Seksual Subjek Penelitian Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	63
Tabel 4.3 Hasil Pre-test Sub Variabel sebelum memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	64
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Pos-test Perilaku Seksual Subjek Penelitian Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	65
Tabel 4.5 Hasil Pre-test Sub Variabel Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi .....	66
Tabel 4.6 Perbedaan Perhitungan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok .....	66
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Wilcoxon.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	43
Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel .....	47
Gambar 3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen .....	50
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pretest dan Posttest Perilaku Seksual .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Anggota Bimbingan kelompok .....	95
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Skala Penilaian Perilaku Seksual.....	96
Lampiran 3. Instrumen (Try out) .....	99
Lampiran 4. Instrumen .....	103
Lampiran 5. Perhitungan Validitas .....	106
Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas.....	110
Lampiran 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	111
Lampiran 8. Program Harian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	112
Lampiran 9. Satuan Layanan dan Materi Bimbingan Kelompok .....	114
Lampiran 10. Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	140
Lampiran 11. Rekapitulasi hasil LAISEG anggota Kelompok.....	150
Lampiran 12. Daftar Hadir Anggota Kelompok .....	167
Lampiran 13. Perhitungan Hasil Pretest.....	170
Lampiran 14. Perhitungan Hasil Postest .....	171
Lampiran 15. Kisi-kisi Panduan Wawancara.....	172
Lampiran 16. Pedoman Wawancara .....	174
Lampiran 17. Hasil wawancara .....	175
Lampiran 18. Dokumentasi.....	177
Lampiran 19. Surat Keterangan .....	178
Lampiran 20. Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	192

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis. Masa remaja adalah masa SMA, banyak orang yang bilang bahwa masa SMA adalah masa yang paling indah diantara masa SMP dan SD, karena masa SMA adalah dimana remaja sudah merasa melakukan kegiatan apapun itu sendiri tanpa nasehat dari orang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Akibatnya banyak remaja SMA dijumpai terjerat dalam pergaulan bebas misalnya penyalahgunaan narkoba, pesta alkohol, dan berperilaku seksual.

Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah berperilaku seksual, seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Rizki, 2012: 24).

Jumlah remaja di Indonesia semakin meningkat, pada tahun 2008 ada sekitar 28% sampai 30% penduduk adalah remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun, dari banyaknya jumlah remaja tersebut, diantaranya mereka mengalami permasalahan mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian BKKBN tahun 2002, dan BKKBN & IYARSH tahun 2004 memperoleh hasil 38 % dan 7 % remaja yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah (Rizki, 2012: 24).

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksual menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Remaja dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan orang tua atau guru dapat membimbingnya supaya tidak salah mencari informasi yang berdampak pada seks bebas.

Remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan sangat mencintai pacar, sebagai bukti cinta, dijanjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga dan sekolah (Yuniarti, 2007: 2). Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan. Dalam berpacaran remaja sekarang sangat berani, misalnya berpegangan tangan, mencium pipi,

berpelukan, mencium bibir, meraba dan memegang buah dada di atas baju, menggesek-gesekan alat kelamin dll (Banun, 2013: 14).

Pergaulan remaja saat ini semakin bebas tanpa memandang etika dan moral yang ada. Cara berpacaran remaja zaman sekarang, bermesraan di tempat umum sudah menjadi hal yang biasa. Belum lagi dengan peristiwa yang terjadi saat ini, tentang pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan. Kejadian-kejadian kehamilan pranikah sudah menjadi fenomena yang lumrah di kalangan remaja dan orang-orang yang lebih tua saat ini. Berbeda dengan zaman dahulu yang masyarakat merasa heran, aneh dan bukan hal yang biasa saat mengetahui ada kejadian seorang remaja yang baru menikah tiga bulan lalu melahirkan. Tetapi di zaman sekarang ini kejadian seperti ini sudah biasa dan wajar. Masyarakatpun mau menerima mereka dengan rasa terbuka. Walau masih ada masyarakat di sekitar yang mengunjing, tapi kebanyakan dari mereka tetap mau menerima remaja atau gadis yang hamil pranikah.

Laporan hasil studi yang dilakukan oleh pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencanaan Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada bulan Juni sampai Juli tahun 2006 tentang perilaku seksual siswa diketahui bahwa mereka melakukan aktivitas berpacaran dengan mengobrol 100%, berpegangan tangan 80%, mencium pipi atau kening (69%), mencium bibir (51%), mencium leher (28%), meraba dada/alat kelamin (petting) sebanyak (22%), dan melakukan hubungan seksual (intercourse) sebanyak (6,2%) (Azinar, 2013: 154).

Berdasarkan laporan tersebut bisa disimpulkan bahwa pergaulan remaja sekarang ini sangat mengkhawatirkan. Dengan adanya data tersebut seharusnya ada penyuluhan untuk mencegah remaja melakukan hal yang sudah diuraikan diatas. Dengan melakukan penyuluhan terhadap remaja diharapkan bisa mengurangi perilaku seksual dikalangan remaja. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. (Sarwono, 2010: 174).

Kemudian hasil studi yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Jawa Tengah terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas (SMP/SMA) tentang pengetahuan, sikap dan praktek terhadap kesehatan reproduksi di dapatkan bahwa sebanyak 42,5% remaja perempuan pernah menonton gambar/film porno. Media yang sering dipakai adalah internet (55%), handphone (53%), VCD (46%), dan majalah/Koran (46%). Dan setelah menonton gambar/film porno sebanyak 77% siswa laki-laki mengalami dorongan seksual dan 39% siswa perempuan mengalami hal yang sama (BKKBN, 2006: 4).

Survei lain juga mencatat bahwa 40% remaja mengaku pernah berhubungan seks sebelum menikah, menurut remaja laki-laki yang pernah berhubungan seks, salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukannya adalah karena pengaruh menonton film porno (baik dalam bentuk film maupun video porno) (BKKBN, 2006:

5). Sedangkan Sarwono (2010: 205) menjelaskan tentang “perilaku seksual dimulai dari pegangan tangan dengan pacar yang dilakukan oleh siswa perempuan (93%), laki-laki 0%; berciuman laki-laki (61,6%), perempuan (39,4%); raba payudara siswa laki-laki (2,32%), perempuan (6,7%); pegang alat kelamin, laki-laki (7,1%), perempuan (1%); hubungan seks laki-laki (2%) dan perempuan 0%”.

Peneliti menjumpai fenomena di salah satu sekolah di kecamatan Kerjo, tepatnya di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Pada hari sabtu tanggal 24 Januari 2015 pukul 10.30 WIB peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru BK di ruang BK. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, peneliti memperoleh informasi bahwa pada tahun 2009-2014 terdapat sembilan orang siswi di SMA Negeri Kerjo yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan hamil, dan menurut guru BK siswa tidak merasa malu dan risih ketika bermesraan saat boncengan dilihat oleh guru-gurunya.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan sebagai pelengkap data yang dilaksanakan pada hari rabu 4 Februari 2015 di depan halaman sekolah pukul 13.45 WIB. Bel tanda pulang berbunyi peneliti melihat dua pasang siswa dan siswi kelas X (sepuluh) keluar dari sekolah mengendarai sepeda motor berboncengan, ada dua siswi meletakkan tangannya di paha siswa laki-laki. Ada satu siswi berseragam putih abu-abu yang berdiri di depan pintu gerbang sebelah barat sekolah, berkali-kali dia melihat kearah hpnya, sepertinya dia sedang menunggu sesuatu. Lima menit berlalu datanglah seorang pemuda yang memakai helm dan menghampirinya, kemudian

mereka pergi meninggalkan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mulai sepi hanya tersisa tiga sepeda motor yang terparkir di tempat parkir guru. Kemudian muncul dua pasangan siswa siswi yang bergandengan tangan jalan menuju tempat parkir siswa, lalu mereka keluar dari sekolah dan disusul oleh salah satu guru juga keluar dari lingkungan sekolah, akhirnya peneliti pun mengikutinya. Ketika di pertengahan jalan siswi memeluk siswa dari belakang yang bersepeda motor dengan kecepatan pelan, lalu didahului dan diklakson oleh gurunya tetapi pelukannya tetap tidak dilepaskan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007: 69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004: 309) “bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan

bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual”.

Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seksual. Bimbingan kelompok yang digunakan yaitu menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut (Prayitno, 2004: 269). Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang perilaku seksual sehingga siswa dapat mengurangi perilaku seksual yang berdampak negatif.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai bentuk kepedulian alumni maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan

Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perilaku seksual pranikah siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku seksual pranikah siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui perilaku seksual pranikah siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- 1.3.2 Mengetahui perilaku seksual pranikah siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

1.3.3 Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah siswa.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini yaitu dapat dijadikan panduan atau acuan dalam pelaksanaan layanan selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini adalah supaya siswa dapat memahami tentang perilaku seksual pranikah dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perilaku tersebut.

#### b) Bagi Peneliti lainnya

Manfaat bagi peneliti lainnya yaitu dapat dijadikan sebagai data awal (bahan rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah menelaah skripsi. Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

### 1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan, halaman pengesahan motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 1.5.2 Bagian Isi

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang landasan teoritis yang menunjang penelitian meliputi, penelitian terdahulu, pengertian perilaku seksual pranikah, bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, dampak perilaku seksual pranikah, pacaran sehat, pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, komponen dalam bimbingan kelompok, jenis topik dalam bimbingan kelompok, tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, teknik dalam bimbingan kelompok, pengertian teknik diskusi, tahapan pelaksanaan diskusi, kelebihan teknik diskusi, kekurangan teknik diskusi, pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah, dan hipotesis.

Bab 3 Metode penelitian meliputi, jenis dan desain penelitian, variable penelitian, subjek penelitian, metode dan alat pengumpulan data, uji instrumen penelitian.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Penutup berisi tentang penyajian hasil simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

### 1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disampaikan konsep-konsep teoritis yang mendasari pelaksanaan penelitian, yaitu penelitian terdahulu, perilaku seksual pranikah, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah, dan hipotesis.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh peneliti lain. Tujuannya yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu akan dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra-nikah pada remaja dan hasil secara keseluruhan termasuk kategori tinggi. Hasilnya yaitu masing-masing variabel pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran keluarga mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu sebesar (91%). Sedangkan sebesar (9%) dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) tentang pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Batik 1 Surakarta. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja di SMK Batik 1 Surakarta sebagian besar adalah pola asuh autoritatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) tentang perilaku seksual remaja berpacaran. Dijelaskan bahwa analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara harga diri terhadap perilaku seksual remaja berpacaran, ini disebabkan karena terjadi perbedaan pengaruh antara subjek laki-laki dan perempuan. Saat dilakukan analisis secara terpisah, menunjukkan semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku seksual remaja berpacaran laki-laki, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula perilaku seksual berpacaran. Sedangkan pada subjek perempuan menunjukkan semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku seksual remaja berpacaran perempuan, sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku seksual remaja berpacaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) tentang bimbingan kelompok teknik *home room* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik *home room* dapat meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas. Hal tersebut

dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor pemahaman bahaya seks bebas setelah diadakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *home room*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2013) tentang perilaku seksual remaja dan faktor determinannya. Penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual yang cenderung dilakukan oleh remaja di SMA se-Kota Semarang adalah berpelukan. Bentuk perilaku seksual yang lain seperti berpegangan tangan, berciuman, *necking*, *petting* dan *intercourse* cenderung dilakukan tetapi memperoleh kriteria rendah dan sangat rendah. Kemudian faktor-faktor determinan perilaku seksual yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di SMA se-Kota Semarang yaitu media dan televisi. Sedangkan faktor determinan yang lain seperti motivasi, rasa ingin tahu, berkembangnya organ seksual, teman sepermainan, orangtua serta tingkat religiusitas cenderung tidak banyak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Menurut data yang diperoleh dari Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah, didapatkan data mengenai penelitian perilaku seksual remaja pada tahun 2010 dengan jumlah 99 responden yang terdiri dari 50,5 % (50 remaja) laki-laki dan 49,5 % (49 remaja) perempuan dengan rentan pendidikan SD 1 % (1 remaja), SMP 27,3 % (27 remaja), SMA 58,6 % (58 remaja), SMK 11,1 % (11 remaja), S1 1 % (1 remaja), S2 (1 remaja). Pada data tersebut 89,9 % (89 remaja) pernah pacaran. Sebanyak 82,8 % (82 remaja) bergandeng tangan, berpelukan 68,7 % (68 remaja), cium pipi 64,6 % (64 remaja), cium bibir 62,6 % (62 remaja), meraba badan dan kelamin 32,3 % (32 remaja), oral seks 8 % (8 remaja), hubungan seksual

vagina 14,1 % (14 remaja), seks anal 5,1 % (5 remaja), hubungan seksual dengan pacar sebesar 12,1 % (12 remaja).

Peneliti juga mendapatkan data mengenai survey siswa SMA/SMK Kota Semarang tahun 2013 tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi rendah yakni 65,7 %, pengetahuan tentang penyakit HIV rendah yakni 94,4 %, sikap terhadap seksualitas negative yakni 71,9 %, dan perilaku pacaran kurang baik hanya 14 % ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)).

## **2.2 Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh pasangan sebelum adanya ikatan perkinahan yang sah. Perilaku seksual tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi remaja sudah mulai melakukan aktivitas seksual. Berikut ini akan dijelaskan mengenai perilaku seksual remaja, diantaranya pengertian perilaku seksual, bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, dan perkembangan perilaku seksual remaja.

### **2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2010: 174).

Dalam Sarwono (2010: 174) juga dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Sedangkan menurut Kartono (2003: 190), hubungan seksual yang normal mengandung pengertian sebagai berikut :

- 1) Hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek merugikan, baik diri sendiri maupun patnernya.
- 2) Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.

Perilaku seksual pra nikah yang mengarah pada hubungan seksual disebut juga dengan berzina. Perbuatan ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai agama yang ada dengan alasan menjaga kesucian jiwa dan raga serta kesucian hubungan antara manusia. Pernikahan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan ; UU No. 1 Th. 1974 yang menyatakan bahwa “Perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa).”

Di Indonesia masih terdapat nilai-nilai tradisional yang masih dipegang teguh dan dipercaya oleh masyarakat sebagai norma yang berlaku di masyarakat. Nilai tradisional dalam perilaku seks yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan

seks sebelum menikah (Sarwono, 2003: 164). Normal dan bertanggung jawab adalah persyaratan perilaku seksual yang baik, maka relasi seks itu seyogyanya dilakukan dalam satu ikatan yang teratur, yaitu dalam ikatan perkawinan yang sah (Kartono, 2003: 191).

Sedangkan yang merupakan perilaku seksual pada remaja menurut Departemen kesehatan (2000: 44) adalah tingkahlaku yang timbul dari tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang sangat kuat. Saat anak mulai memasuki usia remaja, dukungan dan kedekatan dengan keluarga sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hubungan seks diluar nikah yang terjadi pada remaja umumnya hanya mendasarkan pada kenikmatan, dendam, pelarian, ekonomi, petualangan (rasa ingin tahu yang besar) (Gunarsa, 1991: 92).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum adanya pernikahan.

### **2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual**

Menurut Dianawati (dalam Supriyati, 2009: 26) menyebutkan bahwa “bentuk perilaku seksual dibedakan atas dua kategori yaitu perilaku seksual yang dilakukan sendiri dan perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain.” Seperti yang

diuraikan tersebut mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri

Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri meliputi: (1) Masturbasi yaitu melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara (memasukkan alat kelamin) untuk tujuan mengorganism, (2) Fantasai seksual, biasanya dilakukan remaja untuk melakukan rangsangan pada diri sendiri dengan membayangkan sesuatu objek yang menggairahkan atau menggiurkan, dan (3) Membaca buku, gambar-gambar porno atau melihat pornografi di internet dan VCD.

2) Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain

Perilaku seksual yang dilakukan oleh orang lain meliputi: (1) Berpegangan tangan, pada awal berpacaran biasanya siswa melakukan hal seperti saling bersentuhan dan berpegangan tangan untuk saling memberikan rangsangan pada pasangan, (2) Berpelukan, setelah mereka sudah saling berpegangan tangan biasanya remaja berani memeluk pasangannya agar merasa nyaman dan saling melindungi dalam berpacaran, (3) Berciuman, setelah mereka sudah berani saling berpelukan maka mereka akan membuktikan rasa sayangnya dengan mencium kening, pipi, lalu lanjut saling memainkan bibir pasangannya masing-masing, (4) *Necking* yaitu mencium leher dan saling meraba daerah sensitif, mulai tahap ini ada daya getar api dan gairah seksual yang telah menggoncang mereka, dan mereka pun lantas berciuman dan saling meraba-raba daerah sensitif masingmasing pasangannya,

namun masih mengenakan pakaian, (5) *Petting* adalah bermain seksual, layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, rok atau penutup lainnya, mereka saling mencium bibir, saling memegang alat kelamin, saling menindih, bahkan saling mempermainkan alat kelamin meskipun tertutup kain. Perbuatan ini mereka lakukan karena mereka tidak ingin mengambil resiko atau takut hamil, (6) Berhubungan intim (*Intercourse*), hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta atau daerah seksual yang sudah tidak bisa dibendung lagi.

Menurut Nuss dan Luckey dalam Sarwono (2003: 164) terjadinya perilaku seksual pra nikah pada remaja terdapat tahap-tahap. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut (1) Pelukan dan pegangan tangan, (2) Berciuman, (3) Meraba payudara, (4) Meraba alat kelamin, (5) Hubungan seks.

Remaja memasuki usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis mereka telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun wanita. Kematangan organ-organ reproduksi tersebut mendorong individu untuk melakukan hubungan sosial baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebaya (*peer group*). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual adalah mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Selain itu terjadinya hubungan seksual terjadi melalui empat fase yaitu pelukan ringan/pegangan tangan, ciuman, petting (mulai dari petting ringan sampai petting berat), dan melakukan hubungan seksual.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006: 31) tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu)”.

Sedangkan, Masland dalam Soetjningsih (2006: 19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah adalah:

(1) Informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa

Semakin banyak informasi yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai. Remaja yang sedang dalam periode ingin mengetahui dan mencoba menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dan benar.

(2) Kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua

Orang tua karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, cenderung membuat jarak dalam masalah ini.

### (3) Faktor hormonal

Mulai berfungsinya hormon seks pada remaja pria dan wanita menyebabkan kematangan organ seksual baik primer maupun sekunder. Kematangan organ seks berakibat pada berkembangnya naluri seks remaja sehingga mempengaruhi munculnya tingkah laku seksual pada remaja.

Adapun faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarwono (2003: 151) adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- 2) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh kerena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma social yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)
- 3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut
- 4) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh : VCD, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

- 5) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
- 6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangannya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih, seperti VCD, foto, majalah, dan internet; Orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak; dan lingkungan pergaulan yang bebas. Sedangkan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu perubahan hormonal yang meningkat menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.

#### **2.2.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah**

Darmasih (2009: 20) mengungkapkan bahwa perilaku seksual dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik.

- 1) Dampak psikologis dari berperilaku seksual pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa,

- 2) Dampak fisiologis dari perilaku seksual tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi,
- 3) Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut,
- 4) Dampak fisik lainnya yaitu penyakit penular seksual dikalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usi 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

### **2.2.5 Pacaran Sehat**

Pacaran sehat menurut Baktiar (Tanpa tahun: 5) adalah suatu hubungan yang terhindar dari resiko kesehatan reproduksi remaja meliputi seksualitas, napza, dan HIV aids. Selain itu juga dapat diartikan sebagai hubungan berpacaran dimana kondisi kedua belah pihak sehat baik secara fisik, social, maupun mental. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani pacaran sehat, yaitu adanya kasih, terhindar dari tindakan kekerasan, terbinanya kehidupan social di luar pacaran, saling menghargai perasaan satu sama lain, tidak menghabiskan waktu berdua saja terutama di tempat sepi, melakukan kegiatan positif bersama, menghindari barang-

barang yang berkonten pornografi, pengendalian diri, serta menghindari hubungan seks (Mardiya, 2012: 5).

Selain hal-hal tersebut, ada dua prinsip yang harus dipegang teguh yaitu pacaran tidaklah mengikat dan jangan sekali-kali melakukan hubungan seks saat pacaran. Pacaran tidak mengikat, dalam arti bahwa hubungan sosial dengan pihak lain tetap harus terjaga, seperti hubungan pertemanan dan keluarga haruslah tetap dibina dengan baik. Hal itu agar selain mencegah terjadinya ketergantungan terhadap pasangan, juga agar remaja tidak merasa asing berada di lingkungannya sendiri. Prinsip selanjutnya, yaitu larangan untuk melakukan hubungan seksual saat pacaran merupakan prinsip yang harus benar-benar diperhatikan dan dijalankan dikarenakan dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti yang telah di sebutkan sebelumnya. (“BKKBN”, par.8).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pacaran sehat digolongkan menjadi (1) sehat fisik, tidak ada kekerasan dalam berpacaran, dilarang saling memukul, menampar ataupun menendang; (2) sehat emosional, hubungan terjalin dengan baik dan nyaman, saling pengertian dan keterbukaan, mampu mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, mampu mengungkapkan dan mengendalikan emosi dengan baik; (3) sehat sosial, pacaran tidak mengikat artinya hubungan social dengan yang lain harus tetap dijaga agar tidak merasa asing dengan lingkungan sendir; (4) sehat seksual, harus saling menjaga yaitu tidak melakukan hal-

hal yang beresiko, jangan sampai melakukan hal-hal yang beresiko, apalagi melakukan hubungan seks.

## **2.3 Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan format kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang saling berpendapat dan memberikan informasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, komponen dalam bimbingan kelompok, jenis topik dalam bimbingan kelompok, tahap bimbingan kelompok, teknik dalam bimbingan kelompok, dan diskusi kelompok.

### **2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Winkel (2012: 111) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar”. Mugiarto (2011: 68) menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok

terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan”. Sedangkan Sukardi (2008: 64) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang didalamnya saling berpendapat, memberikan informasi-informasi dan membahas tentang topik-topik yang sedang hangat dan aktual, diselenggarakan dengan menggunakan format kelompok yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial, karier, dan belajar.

### **2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan

kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal (Tohirin, 2007: 172). Sedangkan Romlah (2001: 13) menyatakan bahwa “ tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok meliputi membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat; membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi terutama dalam berkomunikasi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok meliputi membahas topik-topik hangat atau aktual; memberikan orientasi kepada kelompok; mengembangkan pengalaman belajar yang berbeda; pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (komunikasi verbal dan non verbal) meliputi berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa, menghormati orang lain.

### **2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi (2008: 64) layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi informatif, fungsi pengembangan, preventif dan kreatif. Penjelasan dari keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Fungsi informatif, memberikan informasi yang luas tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b) Fungsi pengembangan, bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.
- c) Fungsi preventive (pencegahan) dan kreatif, artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah dan kreatif dalam memunculkan dinamika kelompok yang baik. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

#### **2.3.4 Komponen dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok perlu diperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam

layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yakni (1) Pemimpin kelompok (2) Anggota kelompok atau peserta (Prayitno, 2004: 4).

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Ini semakin menjelaskan bahwa tidak semua orang bisa menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Oleh sebab itu pemimpin kelompok memiliki karakter dan peranan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Peranan pemimpin kelompok yakni; pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung, pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok, pemimpin kelompok perlu mengarahkan anggota kelompoknya, pemimpin kelompok perlu memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok (Prayitno, 1995: 35). Dengan kata lain pemimpin kelompok harus memiliki kompetensi untuk mengarahkan, mengkoordinir sekaligus menimbulkan minat kepada anggota kelompok untuk berperan secara aktif dalam kegiatan kelompok.

Anggota kelompok (AK) adalah semua individu yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Anggota kelompok memiliki peranan terpenting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa suatu kelompok.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok keanggotaan perlu diperhatikan. Hal tersebut bukan berarti mendiskriminasi melainkan untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keanggotaan kelompok yakni ; jenis kelompok, umur, kepribadian dan hubungan awal (Prayitno, 1995: 30).

### **2.3.5 Jenis Topik dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis topik yang akan dibahas yaitu topik tugas dan topik bebas. Dalam kelompok tugas atau topik bebas tujuan dalam kelompoknya sudah jelas yaitu menjalankan tugas yang dibebankan kepada kelompok itu artinya bahwa dalam kelompok tugas ini topik atau permasalahan yang akan dibahas sudah ditentukan dari pemimpin kelompok, hal ini bisa dilihat dari isu-isu yang hangat dibicarakan dalam lingkungan masyarakat atau sekolah, kebutuhan anggota kelompok, dll. Sedangkan kelompok bebas memiliki tujuan bersama yaitu mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok (Prayitno, 1995: 27), artinya bahwa dalam kelompok bebas atau topik bebas ini permasalahan atau topik yang akan dibahas dalam kelompok adalah usulan dari semua anggota yang kemudian pilih salah satu topik yang disepakati bersama untuk dibahas dalam satu kali pertemuan bimbingan kelompok.

### **2.3.6 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok diselenggarakan secara sistematis, terencana dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa langkah atau tahapan. Prayitno (1995: 76) membagi tahapan bimbingan kelompok meliputi :

#### 1) Langkah awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah ini dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok baik menggunakan media tertulis maupun lisan.

Dengan adanya guru BK di sekolah maka layanan bimbingan kelompok dapat diinformasikan kepada siswa. Jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berkisar antara 10-15 orang.

#### 2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh konselor meliputi beberapa hal yaitu (a) menentukan materi layanan, (b) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (c) menentukan sasaran kegiatan, (d) bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, (e) rencana penilaian, (f) waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan oleh konselor tersebut kemudian direalisasikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan, yakni : (a) tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.; (b) tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok; (c) tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu; dan (d) tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya (Prayitno, 2004: 19).

### 4) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak berorientasi pada “hasil belajar” melainkan berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, konseli atau anggota kelompok memiliki pengetahuan tertentu sesuai topik yang dibahas, yakni pengendalian diri. Kesan-kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok merupakan penilaian yang sesungguhnya.

#### 5) Analisis dan Tindak Lanjut

Analisis yang dapat dilakukan oleh konselor sekolah dapat berupa analisis diagnosis atau analisis prognosis. Analisis diagnosis merupakan analisis kebelakang, seperti analisis jenis kelompok yang telah diberi layanan, waktu dan tempat, materi, teknik yang digunakan, peranan anggota kelompok. Analisis prognosis adalah analisis yang merupakan tinjauan kedepan setelah pemberian layanan.

Dalam analisis prognosis, satu hal yang perlu diperhatikan yakni tentang keberlanjutan pembahasan topik atau pemberian topik yang berkaitan dengan topik sebelumnya. Usaha tindak lanjut yang dilakukan oleh konselor erat kaitannya dengan hasil analisis. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bentuk-bentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk kegiatan non layanan, atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak perlu (Prayitno, 1995: 83).

### **2.3.7 Teknik dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiaitan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa

jenuh mengikutinya. Romlah (2001: 87) menyatakan bahwa “beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*home room*), dan permainan peran (*role playing*). Teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

3) Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

#### 4) Permainan Simulasi

Menurut Adams dalam Romlah (2001: 109) menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi- situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.

#### 5) Karya wisata

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggungjawab. Metode karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, siswa diajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, atau ke suatu tempat yang mengandung nilai sejarah/kebudayaan tertentu.

#### 6) Penciptaan Suasana Keluarga

Home room yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

#### 7) Permainan Peran

Bennett dalam Tatiek Romlah (2001: 99) mengemukakan bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan ketrampilan-ketrampilan

dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dengan adanya teknik diskusi ini diharapkan individu dapat menambah informasi sehingga tidak terjerumus dalam perilaku seksual.

### **2.3.8 Pengertian Teknik Diskusi**

Diskusi merupakan proses interaksi dan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Tohirin, 2007: 291). Menurut Romlah (2001: 89) “diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin“. Dalam kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan suatu cara dan usaha bersama-sama untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan melibatkan tiga orang atau lebih yang didasarkan pada data dan pengalaman dibawah pemimpin seorang pemimpin.

### **2.3.9 Tahapan Pelaksanaan Diskusi**

Kegiatan diskusi berlangsung dalam beberapa tahap. Sukardi (2008: 244) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melaksanakan diskusi yang perlu dilakukan dalam kegiatan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi, dan penutup.

- 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
- 2) Tahap Eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
- 3) Tahap Integrasi, yakni menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
- 4) Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan/kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana tindakan berikut atau diskusi bersama berikutnya.

### **2.3.10 Kelebihan Teknik Diskusi**

Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari diskusi kelompok adalah (Romlah, 2001: 90)

- 1) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok.
- 2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.
- 3) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.
- 4) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam diskusi kelompok kecil, masingmasing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
- 5) Memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.

### **2.3.11 Kekurangan Teknik Diskusi**

Kekurangan dari diskusi kelompok adalah (a) dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan

baik; (b) ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara; (c) membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu (Romlah, 2001: 91).

## **2.4 KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN**

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa yang penting dan khusus karena merupakan periode pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Perkembangan seksual remaja ditandai dengan adanya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria, sehingga sejak itu fungsi reproduksi bekerja dengan segala konsekuensinya. Idealnya remaja telah memperoleh pengetahuan yang memadai tentang seks. Ketidaksiapan remaja menghadapi perubahan dalam dirinya termasuk dorongan seks yang mulai meningkat dan sulit dikendalikan tidak jarang hal tersebut menyebabkan konflik hebat dalam dirinya. Kemudian hal itu diperparah dengan mudahnya remaja mengakses informasi tentang seks yang keliru melalui media cetak dan elektronik. Informasi yang keliru akan berpengaruh pada perilaku seksual remaja.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik secara fisik maupun psikis dan diekspresikan untuk menarik lawan jenis maupun sesama jenis hingga sampai pada tingkah laku berkencan. Ketika berkencan ekspresi perasaan diwujudkan dengan cara berpegangan tangan, berpelukan,

berciuman, sentuhan-sentuhan ke daerah sensitif pasangan yang bertujuan untuk membangkitkan, menikmati dan memuaskan hasrat atau dorongan seks. Selain itu aktivitas lain yang dilakukan untuk pemenuhan kepuasan seks yaitu dengan fantasi seksual dan melihat majalah porno.

Bentuk-bentuk perilaku seksual terdiri dari dua macam, yaitu perilaku seksual yang dilakukan dengan melibatkan orang lain dan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melibatkan orang lain. Perilaku seksual yang melibatkan orang lain diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, mencium leher, saling menggesekkan alat kelamin, dan melakukan hubungan seksual. Sedangkan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melibatkan orang lain yaitu membaca dan melihat foto atau video porno, berfantasi seksual, dan melakukan masturbasi atau onani.

Perilaku seksual muncul pada remaja terjadi disebabkan karena berbagai faktor. Menurut Sarwono (2003: 151) faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual diantaranya (1) perubahan hormonal yang meningkat menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu; (2) penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih, seperti VCD, foto, majalah, dan internet; (3) Orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak; (4) lingkungan pergaulan yang bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2013: 109) dengan judul “Perilaku Seksual remaja dan Faktor Determinannya di SMA se-Kota Semarang”. Penelitian ini

disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual yang cenderung dilakukan oleh remaja di SMA se-Kota Semarang adalah berpelukan. Bentuk perilaku seksual yang lain seperti berpegangan tangan, berciuman, *necking*, *petting* dan *intercourse* cenderung dilakukan tetapi memperoleh kriteria rendah dan sangat rendah. Kemudian faktor-faktor determinan perilaku seksual yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di SMA se-Kota Semarang yaitu media dan televisi. Sedangkan faktor determinan yang lain seperti motivasi, rasa ingin tahu, berkembangnya organ seksual, teman sepermainan, orangtua serta tingkat religiusitas cenderung tidak banyak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007 : 69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004 : 309) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan

bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual. tujuan

Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seksual. Bimbingan kelompok yang digunakan yaitu menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut (Prayitno, 2004: 269). Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk lebih terbuka dan leluasa membahas permasalahan, memperoleh informasi, saling bertukar pendapat terutama tentang perilaku seksual sehingga siswa dapat mengurangi perilaku seksual yang berdampak negatif.

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**



Keterangan :

- a) Perilaku seksual siswa pada kondisi awal diketahui melalui hasil *pretest* (sebelum memperoleh perlakuan).
- b) Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda, diantaranya pengertian perilaku seksual, bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, dan pacaran sehat.
- c) Perilaku seksual siswa pada akhir kondisi diketahui melalui hasil *posttest* (sesudah memperoleh perlakuan).

## **2.5 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah. Dalam penelitian ini ada

dua jenis variabel yaitu variabel terikat perilaku seksual dan variabel bebas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Berdasarkan paparan kajian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Uraian yang akan dibahas mengenai jenis dan desain penelitian; variabel penelitian; subjek penelitian; metode pengumpulan data, metode analisis data.

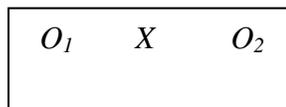
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 109) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu. Dalam penelitian eksperimen ini adalah memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 109) ada beberapa desain penelitian eksperimen yaitu *pre-eksperimental design*, *true-eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperimental design* yaitu karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen .

Didalam penelitian *pre-eksperimental design* terdapat tiga desain yaitu *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post test. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 111) :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan :

$O_1$  : Nilai Pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

$X$  : Perlakuan (Layanan bimbingan kelompok)

O<sub>2</sub> : Nilai Post-tes (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pranikah = (O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>). Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat dari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

### **3.2.1 Memberikan *pre-test* (O<sub>1</sub>)**

Pre-test menggunakan format skala penilaian (*rating scale*) untuk mengetahui perilaku seksual pranikah siswa. Hasil dari *pre-test* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subyek penelitian untuk dibandingkan dengan *post-test*.

### **3.2.2 Perlakuan atau treatment (X)**

Perlakuan dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi setiap kali pertemuan selama 45 menit. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ada tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (*laissez*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan.

**Tabel 3.1 Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok**

<b>Pert</b>	<b>Topik</b>	<b>Materi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Waktu</b>
1.	Perilaku seksual pranikah	Pengertian perilaku seksual pranikah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih keterampilan berkomunikasi</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>• AK mengetahui pengertian perilaku seksual pranikah</li> </ul> </li> </ol>	45 menit
2.	Bentuk perilaku seksual	Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri, Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih mengungkapkan pendapat</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>• AK mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual dan dapat menghindarinya</li> </ul> </li> </ol>	45 menit
3.	Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah	Faktor internal dan faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih keterampilan berkomunikasi</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah</li> </ul> </li> </ol>	45 menit
4.	Dampak perilaku seksual pranikah	Dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keterampilan berkomunikasi</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>• AK memahami dampak dari perilaku seksual pranikah</li> </ul> </li> </ol>	45 menit

5.	Pacaran Sehat	Pengertian pacaran sehat, Gaya berpacaran yang sehat	1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keterampilan berkomunikasi</li> </ul> 2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>• AK memahami pacaran sehat</li> </ul>	45 menit
----	---------------	--	---	----------

### 3.2.3 Memberikan Pos-test (O<sub>2</sub>)

Post-test yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok. Post-test diberikan kepada siswa setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok. Post-test ini tidak diberikan pada setiap akhir pertemuan tetapi setelah lima kali pertemuan.

## 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Didalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal sebagai berikut (1) identifikasi variabel; (2) hubungan antar variabel; (3) definisi operasional variabel.

### 3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu sebagai berikut :

### 3.3.1.1 Variabel Bebas (X)

Variable independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok.

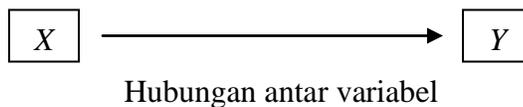
### 3.3.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah.

## 3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X), sedangkan perilaku seksual pranikah, bertindak sebagai variabel terikat (Y). Hubungan variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel X dapat berpengaruh terhadap variabel Y



**Gambar 3.2**  
**Hubungan antar variabel**

Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan dapat mengurangi perilaku seksual pranikah. Dengan

demikian layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas mempengaruhi perilaku seksual pranikah sebagai variabel terikat (Y).

### **3.3.3 Definisi Operasional**

#### ***3.3.3.1 Perilaku Seksual Pranikah***

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2010: 174). Dalam Sarwono (2010: 174) juga dijelaskan bahwa “ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum adanya pernikahan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada hubungan dengan lawan jenis.

#### ***3.3.3.2 Layanan Bimbingan Kelompok***

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan

dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang didalamnya saling berpendapat, memberikan informasi-informasi dan membahas tentang topik-topik yang sedang hangat dan aktual, diselenggarakan dengan menggunakan format kelompok yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial, karier, dan belajar.

Teknik diskusi merupakan suatu cara dan usaha bersama-sama untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan melibatkan tiga orang atau lebih yang didasarkan pada data dan pengalaman dibawah pemimpin seorang pemimpin.

### **3.4 Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 156) “subyek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subyek penelitian harus didata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 15 orang.

### **3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala penilaian (Rating Scale). Skala penilaian adalah salah satu bentuk pedoman observasi yang

dipergunakan untuk mengumpulkan data individu dengan menggolongkan, menilai tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan-tingkatan tertentu (Purwoko, 2007: 10).

Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah tersedia, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 141). Bagi penyusunan instrumen dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban sebagai berikut :

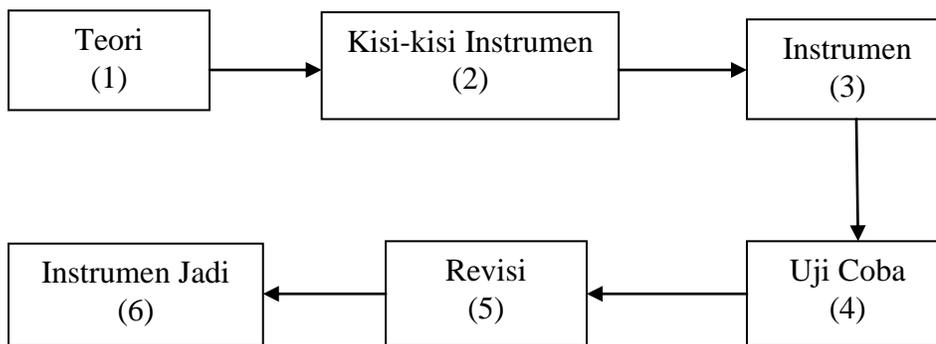
- 0 = bila sama sekali belum melakukan
- 1 = telah melakukan sampai dengan 1 kali
- 2 = telah melakukan sampai dengan 2 kali
- 3 = telah melakukan sampai dengan 3 kali
- 4 = telah melakukan sampai dengan lebih dari 4 kali

Skala penilaian (rating scale) dilakukan ketika penialian awal dan akhir eksperimen. Skala penilaian diawal bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman perilaku seksual pranikah yang telah mereka miliki selama ini dan menentukan subjek

penelitian. Sedangkan skala penilaian akhir digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman perilaku seksual pranikah setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi (Arikunto, 2006: 166). Adapun langkah-langkah menyusun instrumen dalam penelitian ini, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, kemudian direvisi jika perlu dan instrumen jadi yang siap disebarakan. Berikut prosedur penyusunan instrumen.



**Gambar 3.3**  
**Prosedur Penyusunan Instrumen**

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditemukan indikator yang akan

diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009: 149). Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Perilaku seksual pranikah**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>∑ Item</b>
Bentuk-bentuk perilaku seksual	Perilaku yang dilakukan dengan bantuan orang lain	1. Berpegangan tangan	Perilaku seksual pranikah dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	7
		2. Berpelukan	Perilaku seksual pranikah dengan cara memeluk pasangan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasangan	7
		3. Berciuman (kissing)	Perilaku seksual pranikah untuk membuktikan rasa sayang kepada pasangan dengan cara mencium kening, pipi, kemudian berlanjut saling mencium bibir	7
		4. Mencium leher (necking)	Perilaku seksual pranikah dengan mencium daerah sensitif pasangan sehingga menimbulkan rangsangan seksual	7

		5. Saling menggesek alat kelamin (petting)	Perilaku seksual pranikah dengan melakukan seks seperti suami istri dengan saling memegang alat kelamin, saling menindih dan saling memainkan alat kelamin meskipun masih mengenakan pakaian	7
		6. Berhubungan intim (intercourse)	Perilaku seksual pranikah dengan cara melakukan hubungan intim/senggama antara laki-laki dan perempuan untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat dibendung lagi	7
	Perilaku yang dilakukan tanpa ada bantuan orang lain	1. Membaca dan melihat gambar porno	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan cara membaca dan melihat gambar porno	7
		2. Fantasi seksual	Perilaku seksual pranikah untuk merangsang diri dengan cara membayangkan suatu objek yang menggairahkan	7
		3. Masturbasi /onani	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara	7

			pada alat kelamin	
--	--	--	-------------------	--

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga diperlukannya alat ukur yang valid pula. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005: 6). Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

#### **3.7.1 Validitas Instrumen**

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Penelitian ini menggunakan validitas analisis butir, yaitu validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya atau peneliti dapat mengganti ataupun merevisi butir-butir yang dimaksud. Selain itu digunakan pula validitas *judgment experts* yaitu instrumen dikonstruksi tentang aspek yang diukur dengan berlandaskan teori, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan pendapat ahli.

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi (tingkat validitas)

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor item X

$Y$  = Skor item Y

$\sum X$  = Jumlah skor item X

$\sum Y$  = Jumlah skor item Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006:170)

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dibandingkan dengan hasil  $r$  product moment pada tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika hasil  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid. Validitas instrumen diperoleh dari hasil uji coba (try out) instrument skala penilaian perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh beberapa item yang valid, tidak valid, dan tidak dapat dihitung. Hasil item yang tidak dapat dihitung itu disebabkan karena jawaban menunjukkan angka 0. Item dalam kategori valid yang dipergunakan sebagai instrumen mengurangi perilaku seksual pranikah yang ditunjukkan pada subjek penelitian sesungguhnya.

Berdasarkan hasil uji coba skala penilaian perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 63 item dan diuji kepada 30 responden ditemukan sebanyak 14 butir item yang tidak valid antara lain item nomer 5, 18, 28, 29, 30, 32, 33, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 56 dan 18 butir item yang tidak dapat dihitung diantaranya item nomer 13, 19, 20, 23, 27, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 60, 63. Terdapat satu indikator yang dihilangkan karena itemnya mempunyai jawaban 0, yaitu pada indikator berhubungan intim. Item yang tidak valid dan tidak dapat dihitung tidak disertakan dalam skala penilaian perilaku seksual pranikah pada penelitian ini. Ada empat item yang mengalami perubahan, jadi item yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 item.

### **3.7.2 Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala penilaian (rating scale). Adapun keseluruhan instrumen skala penilaian perilaku seksual pranikah setelah menggunakan Statistic Packages For Social Science (SPSS) yaitu dengan rumus alpha didapatkan output sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.927	43

Dari tabel cronbach alpha dengan menggunakan optimal rentang sebagai berikut :

- Alpha < 0,6 : tidak reliabel
- Alpha 0,6 - 0,7 : cukup reliabel
- Alpha 0,71-0,8 : Reliabel
- Alpha > 0,8 : Sangat Reliabel

Berdasarkan nilai dari tabel Reliability Statistic pada kolom Cronbach's Alpha didapatkan nilai 0, 920. Hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari skala penilaian perilaku seksual pranikah yang telah diujicobakan reliabel sangat reliabel.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah sebelum (pre-test) diberi layanan bimbingan kelompok dan sesudah (post-test) diberi layanan

bimbingan kelompok teknik diskusi. Untuk itu teknik analisis data yang dilakukan adalah:

### **3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase**

Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan/pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan dapat diperoleh persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Arikunto, 2006: 239).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan perilaku seksual pranikah sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = n : N X 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

### **3.8.2 Analisis Kuantitatif**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa, maka menggunakan rumus uji Wilcoxon. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis

komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Pada penelitian ini tidak menggunakan rumus uji Wilcoxon karena subjek penelitian hanya menggunakan lima bels orang, oleh karena itu peneliti menggunakan tabel penolong uji Wilcoxon.

**Tabel 3.4 Tabel Penolong Uji Wilcoxon**

No	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
<b>Jumlah</b>					<b>T =</b>	

Keterangan :

- No : Kode responden
- $X_{A1}$  : Hasil Pretest tiap responden
- $X_{B1}$  : Hasil Posttest tiap responden
- Beda ( $X_{B1} - X_{A1}$ ) : Selisih hasil posttest dan pretest
- Tanda Jenjang : Tingkatan/jenjang baik yang positif maupun negative
- T : Jumlah jenjang atau rangking yang kecil

(Sugiyono, 2007: 133)

Dari hasil hitung jumlah jenjang terkecil (T) dibandingkan dengan tabel wilcoxon (terlampir). Jika hasil analisis lebih kecil atau sama dengan tabel wilcoxon ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ), maka layanan bimbingan kelompok terbukti memberikan pengaruh

positif terhadap mengurangi perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Skor penilain perilaku seksual pranikah menggunakan skor maksimum dan skor minimum, maka dibuat interval kriteria dengan cara berikut ini :

Data maksimum = 72

Data minimum = 0

Range =  $72 - 0 = 72$

Panjang jelas interval =  $\text{range} : \text{banyak kriteria} = 72 : 4 = 18$

Banyaknya kriteria = sangat rendah, rendah, sedang, tinggi

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kriteria penilaian perilaku seksual pranikah siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Perilaku seksual pranikah**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
55-72	Tinggi
37-54	Sedang
19-36	Rendah
0-18	Sangat rendah

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku seksual pranikah pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun secara rinci dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 5.1.1 Perilaku seksual pranikah siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menunjukkan kriteria rendah dengan skor 30.
- 5.1.2 Perilaku seksual pranikah siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi mengalami penurunan yang menunjukkan pada kriteria sangat rendah dengan skor 18.
- 5.1.3 Ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah siswa. Perhitungan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa jumlah hasil perhitungan jenjang sebesar  $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 25$ .

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar, maka dapat diajukan saran kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk terus mensosialisasikan tentang perilaku seksual pranikah yang meliputi definisi perilaku seksual, bentuk perilaku seksual, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, dampak perilaku seksual, dan pacaran sehat secara sistematis, agar siswa memperoleh pengetahuan tentang perilaku seksual yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Diyah Ayu. 2013. Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Determinannya Di SMA Se-Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azinar, Muhammad. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Kesehatan Masyarakat*. Vol.8, No.2. hlm 153-160.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baktiar, Fenny dkk. Tanpa Tahun. Perancangan Komunikasi Visual Tentang Perilaku Pacaran Sehat bagi Remaja Indonesia. Universitas Kristen Petra.
- Banun, Fadila O. S. dan Soedijono Setyorogo. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 5, No. 1.
- Darmasih, Ririn. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi Pelatih)*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Gunarsa & Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayah, Nurul Fatimah Nur dan Maryatun. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK Batik 1 Surakarta*. Gaster. Vol. 1, No.2.
- Hidayat, Khafri. 2013. Pengaruh Harga Diri dan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran di SMK Negeri 5 Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 1, No.1. Hlm 80-87.
- Kartono, K. 2003. *Patologi Sosial 1*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiya. 2012. BKKBN : Perlu, Sosialisasi Pacaran Sehat. Pesan disampaikan <http://yogya.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=266>. Diunduh (25 juli 2015)

- Mugiarso, Heru,dkk. 2011. *Bimbingan & Konseling*. Semarang : UNNES PRESS.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok Seri layanan Konseling (L6 dan L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, Ghea Gendys Renjana dan Sutijono. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. *Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 1. Hlm 79-99.
- Rizki, Nanda Aditya. 2012. Metode Focus Group Discussion dan Simulation Game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. *Kemas*. Vol. 8, No. 1. Hlm 23-29.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sarwono. S. W, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Setiaji, Gilang Ditya. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyati. 2009. Hubungan Tingkat Perkembangan Moral Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Yang Bertempat Tinggal di Pusat Kegiatan Siswa (PKM) UNNES Tahun 2008/2009. *Skripsi*: UNNES.
- Suryoputro, Antono ; Nicholas J.Ford dan Zahroh Shaluhiyah. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. Vol 10, No. 1 Juni 2006: 29-40.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UPT UNNES PRESS.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) 2 juta Kasus Aborsi Setiap Tahun. 22 Juli 2006.
- Yuniarti, Deby. 2007. Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja. *Artikel (pdf)*. Universitas Gunadarma.

LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

No	Nama Siswa	L/P
1.	Abdur Rasyid	L
2.	Abriani Putri Bellagari	P
3.	Adi Putro Aji Wicaksono	L
4.	Agnia Dwi Ratnawati	P
5.	Aidul Fitria Uut Nugroho	L
6.	Alfi Nur Rohmah	P
7.	Andika Mustofa	L
8.	Anisa Yuli Rahma Fitriani	P
9.	Anita Dewi Lestari	P
10.	Anita Rukmini	P
11.	Anna Maryatun	P
12.	Ari Riyanto	L
13.	Ariyani Budi Utami	P
14.	Astuti Wulandari	P
15.	Bagas Prasetyo	L

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Instrumen Skala Penilaian Perilaku Seksual

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	$\Sigma$ Item	No Item
Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	Perilaku yang dilakukan dengan bantuan orang lain	7. Berpegangan tangan	Perilaku seksual dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		8. Berpelukan	Perilaku seksual dengan cara memeluk pasangan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasangan	7	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		9. Berciuman (kissing)	Perilaku seksual untuk membuktikan rasa sayang kepada pasangan dengan cara mencium kening, pipi, kemudian berlanjut saling mencium bibir	7	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		10. Mencium leher (necking)	Perilaku seksual dengan mencium daerah sensitif pasangan sehingga menimbulkan rangsangan seksual	7	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
		11. Saling menggesek	Perilaku seksual dengan	7	29, 30,

		alat kelamin (petting)	melakukan seks seperti suami istri dengan saling memegang alat kelamin, saling menindih dan saling memainkan alat kelamin meskipun masih mengenakan pakaian		31, 32, 33, 34, 35
		12. Berhubungan intim (intercourse)	Perilaku Seksual dengan cara melakukan hubungan intim/senggama antara laki-laki dan perempuan untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat dibendung lagi	7	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
Perilaku yang dilakukan tanpa ada bantuan orang lain	4.	Membaca dan melihat gambar porno	Perilaku seksual untuk melakukan rangsangan seksual dengan cara membaca dan melihat gambar porno	7	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
	5.	Fantasi seksual	Perilaku seksual untuk merangsang diri dengan cara membayangkan suatu objek yang menggairahkan	7	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56
	6.	Masturbasi /onani	Perilaku seksual untuk melakukan rangsangan seksual	7	57, 58, 59,

			dengan berbagai cara pada alat kelamin		60, 61, 62, 63
--	--	--	--	--	-------------------------

### Lampiran 3

## SKALA PENILAIAN PERILAKU SEKSUAL

### A. Pengantar

Dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian saya sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, mohon bantuan Anda untuk mengisi skala penilaian perilaku seksual sesuai pernyataan yang ada. Pernyataan dalam skala penilaian perilaku seksual ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang perilaku seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Kesediaan dan keikhlasan Anda dalam membantu kami dalam pengisian skala penilaian perilaku seksual sangat besar artinya dalam penelitian ini. Untuk itu dimohon agar memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan diri Anda yang sebenarnya dengan jujur. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian skala penilaian perilaku seksual ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda dilembar jawab yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 63 pernyataan dan pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:

- 0 = bila sama sekali belum melakukan
- 1 = telah melakukan sampai dengan 1 kali
- 2 = telah melakukan sampai dengan 2 kali
- 3 = telah melakukan sampai dengan 3 kali
- 4 = telah melakukan sampai dengan 4 kali atau lebih

Tugas anda adalah melingkari jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda karena jawaban Anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.

3. Contoh :

No.	Pernyataan	Interval Jawaban				
		4	3	2	1	0
1.	Saya pacaran di lingkungan sekolah			2		

Keterangan :

Berdasarkan contoh diatas, Anda melingkari nomer 2 menunjukkan bahwa Anda dua kali pacaran di lingkungan sekolah.

**C. Identitas**

No. absen :  
Kelas :  
Sudah pacaran/belum pacaran

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No	Pernyataan Perilaku Seksual	Interval Jawaban				
		4	3	2	1	0
1.	Saya melakukan aktivitas berpegangan tangan dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
2.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis dengan diremas	4	3	2	1	0
3.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis dengan digerak-gerakan	4	3	2	1	0
4.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis di tempat umum	4	3	2	1	0
5.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis di sekolah	4	3	2	1	0
6.	Saya berpegangan tangan dengan lawan jenis saat berboncengan	4	3	2	1	0
7.	Saya berpegangan tangan dan mencium/dicium tangan lawan jenis	4	3	2	1	0
8.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis setiap bertemu	4	3	2	1	0
9.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis ketika boncengan	4	3	2	1	0
10.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dari depan	4	3	2	1	0
11.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dari belakang	4	3	2	1	0
12.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dengan posisi berdiri	4	3	2	1	0
13.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dengan posisi tidur	4	3	2	1	0
14.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis ketika di sekolah	4	3	2	1	0
15.	Saya mencium/dicium pipi lawan jenis	4	3	2	1	0
16.	Saya mencium/dicium kening lawan jenis	4	3	2	1	0
17.	Saya mencium/dicium bibir lawan jenis	4	3	2	1	0

18.	Saya mencium/dicium bibir lawan jenis, dilanjutkan bermain lidah	4	3	2	1	0
19.	Saya mencium/dicium hidung lawan jenis	4	3	2	1	0
20.	Saya mencium/dicium mata lawan jenis	4	3	2	1	0
21.	Saya mencium/dicium telinga lawan jenis	4	3	2	1	0
22.	Saya mencium/dicium leher ketika bertemu lawan jenis	4	3	2	1	0
23.	Saya mencium/dicium leher untuk memulai hubungan seks dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
24.	Saya menggigit/digigit ringan leher lawan jenis	4	3	2	1	0
25.	Saya meninggalkan/ditinggali bekas ciuman di leher lawan jenis	4	3	2	1	0
26.	Saya menjilat/dijilat leher lawan jenis	4	3	2	1	0
27.	Saya mencium/dicium seluruh bagian leher	4	3	2	1	0
28.	Saya mencium/dicium bagian leher bawah telinga	4	3	2	1	0
29.	Saya memegang alat kelamin lawan jenis	4	3	2	1	0
30.	Saya memainkan alat kelamin lawan jenis	4	3	2	1	0
31.	Saya melakukan oral seks	4	3	2	1	0
32.	Saya menindih memainkan alat kelamin lawan jenis	4	3	2	1	0
33.	Saya berpakaian sambil mengesekkan alat kelamin	4	3	2	1	0
34.	Saya memainkan alat kelamin lawan jenis ketika di sekolah	4	3	2	1	0
35.	Saya saling mengesek alat kelamin lawan jenis di kamar tidur	4	3	2	1	0
36.	Saya melakukan hubungan intim dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
37.	Saya melakukan hubungan intim dengan lawan jenis setiap kali bertemu	4	3	2	1	0
38.	Saya melakukan hubungan intim dengan berbagai gaya	4	3	2	1	0
39.	Saya menggunakan alat kontrasepsi ketika berhubungan intim	4	3	2	1	0
40.	Ketika hasrat seks saya meningkat, saya langsung melakukan hubungan intim dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
41.	Saya melakukan hubungan intim dengan lawan jenis di sekolah	4	3	2	1	0
42.	Saya melakukan hubungan intim dengan lawan jenis di kamar tidur	4	3	2	1	0
43.	Saya membaca buku porno	4	3	2	1	0

44.	Saya melihat gambar porno	4	3	2	1	0
45.	Saya berlangganan majalah porno	4	3	2	1	0
46.	Saya memiliki koleksi gambar/video porno	4	3	2	1	0
47.	Saya merasa ketagihan melihat dan membaca majalah porno	4	3	2	1	0
48.	Saya melihat gambar atau video porno di internet	4	3	2	1	0
49.	Saya melihat video porno di VCD/DVD	4	3	2	1	0
50.	Ketika ingin tidur, saya membayangkan sedang berhubungan seksual	4	3	2	1	0
51.	Saya berfantasi seksual ketika melihat lawan jenis yang menarik	4	3	2	1	0
52.	Saya berfantasi seksual ketika ada waktu luang	4	3	2	1	0
53.	Saya membayangkan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
54.	Saya berfantasi seksual di tempat umum	4	3	2	1	0
55.	Saya berfantasi seksual di kamar tidur	4	3	2	1	0
56.	Saya berfantasi seksual ketika melihat pakaian dalam lawan jenis	4	3	2	1	0
57.	Saya menggunakan media tangan untuk melakukan masturbasi/onani	4	3	2	1	0
58.	Saya melakukan masturbasi/onani menggunakan alat bantu	4	3	2	1	0
59.	Saya melakukan masturbasi/onani menggunakan sabun atau gel pelicin	4	3	2	1	0
60.	Saya melakukan masturbasi/onani dengan melihat gambar/video	4	3	2	1	0
61.	Saya melakukan masturbasi/onani di kamar mandi	4	3	2	1	0
62.	Saya melakukan masturbasi/onani di kamar tidur	4	3	2	1	0
63.	Saya melakukan masturbasi/onani di tempat umum	4	3	2	1	0

## Lampiran 4

### SKALA PENILAIAN PERILAKU SEKSUAL

#### A. Pengantar

Dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian saya sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, mohon bantuan Anda untuk mengisi skala penilaian perilaku seksual sesuai pernyataan yang ada. Pernyataan dalam skala penilaian perilaku seksual ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang perilaku seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Kesediaan dan keikhlasan Anda dalam membantu kami dalam pengisian skala penilaian perilaku seksual sangat besar artinya dalam penelitian ini. Untuk itu dimohon agar memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan diri Anda yang sebenarnya dengan jujur. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian skala penilaian perilaku seksual ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda dilembar jawab yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 35 pernyataan dan pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
  - 0 = bila sama sekali belum melakukan
  - 1 = telah melakukan sampai dengan 1 kali
  - 2 = telah melakukan sampai dengan 2 kali
  - 3 = telah melakukan sampai dengan 3 kali
  - 4 = telah melakukan sampai dengan 4 kali atau lebih

Tugas anda adalah melingkari jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda karena jawaban Anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.

3. Contoh :

No.	Pernyataan	Interval Jawaban				
1.	Saya pacaran di lingkungan sekolah	4	3	2	1	0

Keterangan :

Berdasarkan contoh diatas, Anda melingkari nomer 2 menunjukkan bahwa Anda dua kali pacaran di lingkungan sekolah.

**C. Identitas**

No. absen :  
Kelas :  
Sudah pacaran/belum pacaran

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No	Pernyataan Perilaku Seksual	Interval Jawaban				
		4	3	2	1	0
1.	Saya melakukan aktivitas berpegangan tangan dengan lawan jenis	4	3	2	1	0
2.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis dengan diremas	4	3	2	1	0
3.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis dengan digerak-gerakan	4	3	2	1	0
4.	Saya memegang/dipegang tangan lawan jenis di tempat umum	4	3	2	1	0
5.	Saya berpegangan tangan dengan lawan jenis saat berboncengan	4	3	2	1	0
6.	Saya berpegangan tangan dan mencium/dicium tangan lawan jenis	4	3	2	1	0
7.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis setiap bertemu	4	3	2	1	0
8.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis ketika boncengan	4	3	2	1	0
9.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dari depan	4	3	2	1	0
10.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dari belakang	4	3	2	1	0
11.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis dengan posisi berdiri	4	3	2	1	0
12.	Saya memeluk/dipeluk lawan jenis ketika di sekolah	4	3	2	1	0
13.	Saya mencium/dicium pipi lawan jenis	4	3	2	1	0
14.	Saya mencium/dicium kening lawan jenis	4	3	2	1	0
15.	Saya mencium/dicium bibir lawan jenis	4	3	2	1	0
16.	Saya mencium/dicium telinga lawan jenis	4	3	2	1	0
17.	Saya mencium/dicium leher ketika bertemu lawan jenis	4	3	2	1	0
18.	Saya menggigit/digigit ringan leher lawan jenis	4	3	2	1	0

19.	Saya meninggalkan/ditinggali bekas ciuman di leher lawan jenis	4	3	2	1	0
20.	Saya menjilat/dijilat leher lawan jenis	4	3	2	1	0
21.	Saya membayangkan memegang alat kelamin lawan jenis	4	3	2	1	0
22.	Saya membayangkan melakukan oral seks	4	3	2	1	0
23.	Saya membayangkan berpangkuan sambil menggesekkan alat kelamin	4	3	2	1	0
24.	Saya membaca buku porno	4	3	2	1	0
25.	Saya melihat gambar porno	4	3	2	1	0
26.	Saya memiliki koleksi gambar/video porno	4	3	2	1	0
27.	Saya melihat gambar atau video porno di internet	4	3	2	1	0
28.	Ketika ingin tidur, saya membayangkan sedang berhubungan seksual	4	3	2	1	0
29.	Saya berfantasi seksual ketika melihat lawan jenis yang sexy	4	3	2	1	0
30.	Saya berfantasi seksual di kamar tidur	4	3	2	1	0
31.	Saya menggunakan media tangan untuk melakukan masturbasi/onani	4	3	2	1	0
32.	Saya melakukan masturbasi/onani menggunakan alat bantu	4	3	2	1	0
33.	Saya melakukan masturbasi/onani menggunakan sabun atau gel pelicin	4	3	2	1	0
34.	Saya melakukan masturbasi/onani di kamar mandi	4	3	2	1	0
35.	Saya melakukan masturbasi/onani di kamar tidur	4	3	2	1	0

**Lampiran 5**

**Perhitungan Validitas**

No	Responden	B-1	B-2	B-3	B-4	B-5	B-6	B-7	B-8	B-9	B-10	B-11	B-12	B-13	B-14	B-15	B-16
1	R1	3	4	4	4	0	0	3	4	0	4	4	4	0	3	4	4
2	R2	4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
3	R3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	R4	2	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	R5	4	4	3	4	3	3	0	1	2	3	4	2	0	0	2	0
6	R6	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	R7	4	3	3	3	0	0	3	4	0	2	3	0	0	3	0	0
8	R8	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	R9	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	R10	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
11	R11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	R12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	R13	4	0	2	1	0	4	3	2	1	0	0	0	0	0	2	0
14	R14	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	0	4	0	0	4	2
15	R15	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	R16	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	R17	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	R18	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	R19	4	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	R20	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	R21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	R22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	R23	4	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	R24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	R25	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
26	R26	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	R27	2	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1
28	R28	4	2	4	3	0	4	4	1	0	1	1	0	0	0	2	3
29	R29	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	R30	4	2	0	3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	3
	rhitung	0.542	0.886	0.707	0.703	0.272	0.502	0.723	0.847	0.439	0.881	0.754	0.759	#DIV/0!	0.610	0.701	0.589
	rtabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	validitas	VALID	VALID	VALID	VALID	T.VALID	VALID	#DIV/0!	VALID	VALID	VALID						

B-17	B-18	B-19	B-20	B-21	B-22	B-23	B-24	B-25	B-26	B-27	B-28	B-29	B-30	B-31	B-32
4	0	0	0	3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	2	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0.754	0.117	#DIV/0!	#DIV/0!	0.563	0.610	#DIV/0!	0.610	0.612	0.563	#DIV/0!	0.346	0.284	0.284	#DIV/0!	0.284
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
VALID	T.VALID	#N/A	#N/A	VALID	VALID	#DIV/0!	VALID	VALID	VALID	#DIV/0!	T.VALID	T.VALID	T.VALID	#DIV/0!	T.VALID

B-33	B-34	B-35	B-36	B-37	B-38	B-39	B-40	B-41	B-42	B-43	B-44	B-45	B-46	B-47	B-48	B-49
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	3	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	3	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	4	4	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0.284	#DIV/0!	0.625	0.669	#DIV/0!	0.382	0.138	0.410	0.193								
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
T.VALID	#N/A	VALID	VALID	#N/A	VALID	T.VALID	VALID	T.VALID								

B-50	B-51	B-52	B-53	B-54	B-55	B-56	B-57	B-58	B-59	B-60	B-61	B-62	B-63	JUMLAH
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	65
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	48
2	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	28
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	48
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
0.493	0.224	-0.128	0.162	#DIV/0!	0.377	#DIV/0!	0.377	0.563	0.377	#DIV/0!	0.377	0.374	#DIV/0!	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
VALID	T.VALID	T.VALID	T.VALID	T.VALID	VALID	T.VALID	VALID	VALID	VALID	#DIV/0!	VALID	VALID	#DIV/0!	

## Lampiran 6

### Perhitungan Reliabilitas Skala Penilaian Perilaku

Apabila cronbach alpha > r tabel maka butir item dikatakan reliabel.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.927	43

Berdasarkan nilai dari Reliability Statistic pada kolom Cronbach's Alpha didapatkan nilai 0.920. Hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari skala penilaian perilaku adalah reliable. Pada kolom N of Item tertulis sejumlah 43, padahal item yang sesungguhnya berjumlah 63. Hal ini dikarenakan terdapat 20 item soal yang memiliki jawaban 0.

## Lampiran 7

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi
1.	Rabu, 29 Juli 2015	Uji Coba Instrumen	Skala Penilaian Perilaku Seksual
2.	Kamis, 06 Agustus 2015	<i>Pre-test</i>	Skala Penilaian Perilaku Seksual
3.	Selasa, 11 Agustus 2015	Pertemuan pertama	Perilaku Seksual
4.	Jumat, 14 Agustus 2015	Pertemuan kedua	Bentuk Perilaku Seksual
5.	Senin, 17 Agustus 2015	Pertemuan ketiga	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual
6.	Jumat, 21 Agustus 2015	Pertemuan keempat	Dampak Perilaku Seksual
7.	Senin, 24 Agustus 2015	Pertemuan kelima	Pacaran Sehat
8.	Kamis, 27 Agustus 2015	<i>Pos-test</i>	Skala Penilaian Perilaku Seksual

**Lampiran 8**

**PROGRAM HARIAN  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Sekolah : SMA NEGERI KERJO KAB.KARANGANYAR**  
**Kelas : XI IPS 1**

**Bulan : Juli-Agustus2015**  
**Konselor : Diana Oktaviani**

No	Hari/ Tanggal	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Rabu, 29-07-2015	Kelas XI IPS 1	Uji coba instrumen	Skala penilaian Perilaku Seksual	Lembar skala penilaian perilaku seksual	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	
2.	Kamis, 06-07-2015	Kelas XI IPS 1	<i>Pre-test</i>	Skala penilaian Perilaku Seksual	Lembar skala penilaian perilaku seksual	Bebas	Peneliti	
3.	Selasa, 11-07-2015	Subjek penelitian	Layanan bimbingan kelompok	Pengertian Perilaku Seksual	Lembar laiseg, daftar hadir, alat tulis	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	
4.	Jumat, 14-07-2015	Subjek penelitian	Layanan bimbingan kelompok	Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	Lembar laiseg, daftar hadir,	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	

					alat tulis			
5.	Senin, 17-07-2015	Subjek penelitian	Layanan bimbingan kelompok	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual	Lembar laiseq, daftar hadir, alat tulis	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	
6.	Jumat, 21-07-2015	Subjek penelitian	Layanan bimbingan kelompok	Dampak Perilaku Seksual	Lembar laiseq, daftar hadir, alat tulis	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	
7.	Senin, 24-07-2015	Subjek penelitian	Layanan bimbingan kelompok	Pacaran Sehat	Lembar laiseq, daftar hadir, alat tulis	Ruang kelas XI IPS 1	Peneliti	
8.	Kamis, 27-07-2015	Subjek penelitian	<i>Pos-test</i>	Skala Penilaian Perilaku Seksual	Lembar skala penilaian perilaku seksual	Bebas	Peneliti	

## Lampiran 9

### SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Pengertian Perilaku Seksual)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Tujuan Layanan :
- Tujuan Umum : Mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap orang lain.
- Tujuan Khusus : Menambah pemahaman anggota kelompok tentang pengertian perilaku seksual.
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2015
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Eksperimen
- H. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
    - a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.
    - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.
    - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
    - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
    - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
    - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

- g. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling mengenal, saling percaya, dan dapat terbuka.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.
- c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.

3. Tahap Inti/Kegiatan

- a. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.
- b. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan
- c. Bersama anggota kelompok membahas topik bahasan.
- d. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.
- e. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.
- e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).

I. Materi Pembahasan : Pengertian Perilaku Seksual

J. Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

- K. Alokasi Waktu : 1x45 menit
- L. Penyelenggara Layanan : Praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
1. Rencana Penilaian :
    - a) Penilaian proses, dilakukan dengan mengamati keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b) Penilaian hasil, dilakukan dengan memberikan angket berupa penilaian segera (LIASEG) terhadap anggota kelompok.
  2. Tindak Lanjut : melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kerjo, 11 Agustus 2015

Praktikan

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## **MATERI LAYANAN**

### **“PENGERTIAN PERILAKU SEKSUAL”**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2010: 174). Dalam Sarwono (2010: 174) juga dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Sedangkan menurut Kartono (2003: 190), hubungan seksual yang normal mengandung pengertian sebagai berikut :

- 3) Hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek merugikan, baik diri sendiri maupun patnernya.
- 4) Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.

Perilaku seksual pra nikah yang mengarah pada hubungan seksual disebut juga dengan berzina. Perbuatan ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai agama yang ada dengan alasan menjaga kesucian jiwa dan raga serta kesucian hubungan antara manusia. Pernikahan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan ; UU No. 1 Th. 1974 yang menyatakan bahwa “Perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami

istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa).”

Di Indonesia masih terdapat nilai-nilai tradisional yang masih dipegang teguh dan dipercaya oleh masyarakat sebagai norma yang berlaku di masyarakat. Nilai tradisional dalam perilaku seks yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah (Sarwono 2003: 164). Normal dan bertanggung jawab adalah persyaratan perilaku seksual yang baik, maka relasi seks itu seyogyanya dilakukan dalam satu ikatan yang teratur, yaitu dalam ikatan perkawinan yang sah (Kartono 2003: 191).

Sedangkan yang merupakan perilaku seksual pada remaja menurut Departemen kesehatan (2000: 44) adalah tingkahlaku yang timbul dari tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang sangat kuat. Saat anak mulai memasuki usia remaja, dukungan dan kedekatan dengan keluarga sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hubungan seks diluar nikah yang terjadi pada remaja umumnya hanya mendasarkan pada kenikmatan, dendam, pelarian, ekonomi, petualangan (rasa ingin tahu yang besar) (Gunarsa, 1991: 92).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum adanya pernikahan.

## Lampiran 9

### SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Bentuk Perilaku Seksual)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
- Tujuan Umum : Mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap orang lain.
- Tujuan Khusus : Menambah pemahaman anggota kelompok tentang bentuk perilaku seksual, dan agar dapat menghindari semua dari bentuk-bentuk perilaku seksual.
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 14 Agustus 2015
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Eksperimen
- H. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
    - a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.
    - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.
    - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
    - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
  - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.
  - c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.
3. Tahap Inti/Kegiatan
- a. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.
  - b. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.
  - c. Bersama anggota kelompok membahas topik bahasan.
  - d. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.
  - e. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran
- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
  - b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.
  - c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
  - d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.
  - e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).

I. Materi Pembahasan : Bentuk Perilaku Seksual

- J. Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab
- K. Alokasi Waktu : 1x45 menit
- L. Penyelenggara Layanan : Praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
- 1) Rencana Penilaian :
    - a. Penilaian proses, dilakukan dengan mengamati keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b. Penilaian hasil, dilakukan dengan memberikan angket berupa penilaian segera (LIASEG) terhadap anggota kelompok.
  - 2) Tindak Lanjut : melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kerjo, 14 Agustus 2015  
Praktikan

Diana Oktaviani  
NIM. 1301411022

**MATERI LAYANAN**  
**“BENTUK-BENTUK PERILAKU SEKSUAL”**

Menurut Dianawati (dalam Supriyati, 2009: 26) menyebutkan bahwa “bentuk perilaku seksual dibedakan atas dua kategori yaitu perilaku seksual yang dilakukan sendiri dan perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain.” Seperti yang diuraikan tersebut mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3) Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri

Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri meliputi: (1) Masturbasi yaitu melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara (memasukkan alat kelamin) untuk tujuan mengorganism, (2) Fantasai seksual, biasanya dilakukan remaja untuk melakukan rangsangan pada diri sendiri dengan membayangkan sesuatu objek yang menggairahkan atau menggiurkan, dan (3) Membaca buku, gambar-gambar porno atau melihat pornografi di internet dan VCD.

4) Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain

Perilaku seksual yang dilakukan oleh orang lain meliputi: (1) Berpegangan tangan, pada awal berpacaran biasanya siswa melakukan hal seperti saling bersentuhan dan berpegangan tangan untuk saling memberikan rangsangan pada pasangan, (2) Berpelukan, setelah mereka sudah saling berpegangan tangan biasanya remaja berani memeluk pasangannya agar merasa nyaman dan saling melindungi dalam berpacaran, (3) Berciuman, setelah mereka sudah berani saling berpelukan maka mereka akan membuktikan rasa sayangnya dengan mencium kening, pipi, lalu

lanjut saling memainkan bibir pasangannya masing-masing, (4) *Necking* yaitu mencium leher dan saling meraba daerah sensitif, mulai tahap ini ada daya getar api dan gairah seksual yang telah menggoncang mereka, dan mereka pun lantas berciuman dan saling meraba-raba daerah sensitif masingmasing pasangannya, namun masih mengenakan pakaian, (5) *Petting* adalah bermain seksual, layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, rok atau penutup lainnya, mereka saling mencium bibir, saling memegang alat kelamin, saling menindih, bahkan saling mempermainkan alat kelamin meskipun tertutup kain. Perbuatan ini mereka lakukan karena mereka tidak ingin mengambil resiko atau takut hamil, (6) Berhubungan intim (*Intercouse*), hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta atau daerah seksual yang sudah tidak bisa dibendung lagi.

Menurut Nuss dan Luckey dalam Sarwono (2003: 164) terjadinya perilaku seksual pra nikah pada remaja terdapat tahap-tahap. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut (1) Pelukan dan pegangan tangan , (2) Berciuman , (3) Meraba payudara, (4) Meraba alat kelamin, (5) Hubungan seks.

Remaja memasuki usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis mereka telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun wanita. Kematangan organ-organ reproduksi tersebut mendorong individu untuk melakukan hubungan sosial baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebaya (*peer group*). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku

seksual adalah mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Selain itu terjadinya hubungan seksual terjadi melalui empat fase yaitu pelukan ringan/pegangan tangan, ciuman, petting (mulai dari petting ringan sampai petting berat), dan melakukan hubungan seksual.

## Lampiran 9

### SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
- Tujuan Umum : Mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap orang lain.
- Tujuan Khusus : Menambah pemahaman anggota kelompok tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 17 Agustus 2015
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Eksperimen
- H. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
    - a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.
    - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.
    - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
    - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
  - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.
  - c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.
  - d. Tahap Inti/Kegiatan
  - f. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.
  - g. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.
  - h. Bersama anggota kelompok membahas topik bahasan.
  - i. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.
  - j. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.
3. Tahap Pengakhiran
- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
  - b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.
  - c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
  - d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.
  - e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).

I. Materi Pembahasan : Faktor yang mempengaruhi perilaku

- seksual
- J. Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab
- K. Alokasi Waktu : 1x45 menit
- L. Penyelenggara Layanan : Praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
- 1) Rencana Penilaian :
    - a. Penilaian proses, dilakukan dengan mengamati keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b. Penilaian hasil, dilakukan dengan memberikan angket berupa penilaian segera (LIASEG) terhadap anggota kelompok.
  - 2) Tindak Lanjut : melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kerjo, 17 Agustus 2015  
Praktikan

Diana Oktaviani  
NIM. 1301411022

## **MATERI LAYANAN**

### **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL”**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006: 30-31) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu).

Sedangkan, Masland dalam Soetjiningsih (2006: 19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah adalah :

(4) Informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa

Semakin banyak informasi yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai. Remaja yang sedang dalam periode ingin mengetahui dan mencoba menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dan benar.

(5) Kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua

Orang tua karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, cenderung membuat jarak dalam masalah ini.

(6) Faktor hormonal

Mulai berfungsinya hormon seks pada remaja pria dan wanita menyebabkan kematangan organ seksual baik primer maupun sekunder. Kematangan organ seks berakibat pada berkembangnya naluri seks remaja sehingga mempengaruhi munculnya tingkah laku seksual pada remaja.

Adapun faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarwono (2003: 151) adalah sebagai berikut:

- 7) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- 8) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma social yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)
- 9) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut
- 10) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh : VCD, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- 11) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

- 12) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih, seperti VCD, foto, majalah, dan internet; Orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak; dan lingkungan pergaulan yang bebas. Sedangkan faktor internal atau factor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu perubahan hormonal yang meningkat menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.

## Lampiran 9

### SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Dampak Perilaku Seksual)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
- Tujuan Umum : Mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap orang lain.
- Tujuan Khusus : Menambah pemahaman anggota kelompok tentang dampak dari perilaku seksual.
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 21 Agustus 2015
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Eksperimen
- H. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
    - a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.
    - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.
    - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
    - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
    - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
    - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2. Tahap Peralihan
  - a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.
  - c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.
3. Tahap Inti/Kegiatan
  - a. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.
  - b. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.
  - c. Bersama anggota kelompok membahas topik bahasan.
  - d. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.
  - e. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran
  - a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
  - b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.
  - c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
  - d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.
  - e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).

- |                      |                                     |
|----------------------|-------------------------------------|
| I. Materi Pembahasan | : Dampak dari perilaku seksual      |
| J. Metode            | : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab |
| K. Alokasi Waktu     | : 1x45 menit                        |

L. Penyelenggara Layanan : Praktikan

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Rencana Penilaian :

- a. Penilaian proses, dilakukan dengan mengamati keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Penilaian hasil, dilakukan dengan memberikan angket berupa penilaian segera (LIASEG) terhadap anggota kelompok.

2) Tindak Lanjut : melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kerjo, 21 Agustus 2015

Praktikan

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

**MATERI LAYANAN**  
**“DAMPAK PERILAKU SEKSUAL”**

Darmasih (2009: 20) mengungkapkan bahwa perilaku seksual dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik.

- 5) Dampak psikologis dari berperilaku seksual pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa,
- 6) Dampak fisiologis dari perilaku seksual tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi,
- 7) Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut,
- 8) Dampak fisik lainnya yaitu penyakit penular seksual dikalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usi 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

## Lampiran 9

### SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Pacaran Sehat)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
- Tujuan Umum : Mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap orang lain.
- Tujuan Khusus : Menambah pemahaman anggota kelompok tentang pacaran sehat.
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 24 Agustus 2015
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Eksperimen
- H. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
    - a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.
    - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.
    - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
    - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
    - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
    - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2. Tahap Peralihan
  - a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.
  - c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.
3. Tahap Inti/Kegiatan
  - a. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.
  - b. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.
  - c. Bersama anggota kelompok membahas topik bahasan.
  - d. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.
  - e. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran
  - a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
  - b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.
  - c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
  - d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.
  - e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).

- I. Materi Pembahasan : Pacaran Sehat
- J. Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab
- K. Alokasi Waktu : 1x45 menit

L. Penyelenggara Layanan : Praktikan

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Rencana Penilaian :

- a. Penilaian proses, dilakukan dengan mengamati keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Penilaian hasil, dilakukan dengan memberikan angket berupa penilaian segera (LIASEG) terhadap anggota kelompok.

2) Tindak Lanjut : melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kerjo, 24 Agustus 2015

Praktikan

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## **MATERI LAYANAN**

### **“PACARAN SEHAT”**

Pacaran sehat menurut Baktiar (Tanpa tahun: 5) adalah suatu hubungan yang terhindar dari resiko kesehatan reproduksi remaja meliputi seksualitas, napza, dan HIV aids. Selain itu juga dapat diartikan sebagai hubungan berpacaran dimana kondisi kedua belah pihak sehat baik secara fisik, social, maupun mental. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani pacaran sehat, yaitu adanya kasih, terhindar dari tindakan kekerasan, terbinanya kehidupan social di luar pacaran, saling menghargai perasaan satu sama lain, tidak menghabiskan waktu berduaan saja terutama di tempat sepi, melakukan kegiatan positif bersama, menghindari barang-barang yang berkonten pornografi, pengendalian diri, serta menghindari hubungan seks (Mardiya, 2012: 5).

Selain hal-hal tersebut, ada dua prinsip yang harus dipegang teguh yaitu pacaran tidaklah mengikat dan jangan sekali-kali melakukan hubungan seks saat pacaran. Pacaran tidak mengikat, dalam arti bahwa hubungan sosial dengan pihak lain tetap harus terjaga, seperti hubungan pertemanan dan keluarga haruslah tetap dibina dengan baik. Hal itu agar selain mencegah terjadinya ketergantungan terhadap pasangan, juga agar remaja tidak merasa asing berada di lingkungannya sendiri. Prinsip selanjutnya, yaitu larangan untuk melakukan hubungan seksual saat pacaran merupakan prinsip yang harus benar-benar diperhatikan dan dijalankan dikarenakan dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti yang telah di sebutkan sebelumnya. (“BKKBN”, par.8).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pacaran sehat digolongkan menjadi (1) sehat fisik, tidak ada kekerasan dalam berpacaran, dilarang

saling memukul, menampar ataupun menendang; (2) sehat emosional, hubungan terjalin dengan baik dan nyaman, saling pengertian dan keterbukaan, mampu mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, mampu mengungkapkan dan mengendalikan emosi dengan baik; (3) sehat sosial, pacaran tidak mengikat artinya hubungan social dengan yang lain harus tetap dijaga agar tidak merasa asing dengan lingkungan sendiri; (4) sehat seksual, harus saling menjaga yaitu tidak melakukan hal-hal yang beresiko, jangan sampai melakukan hal-hal yang beresiko, apalagi melakukan hubungan seks.

## Lampiran 9

### **LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI (PENILAIAN) DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

- A. Topik : Pengertian Perilaku Seksual
- B. Spesifikasi Kegiatan :
1. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
  2. Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Kegiatan : Pemahaman
  4. Sasaran Kegiatan : Subjek Penelitian
- C. Pelaksanaan Kegiatan
1. Waktu : Selasa, 11 Agustus 2015
  2. Tempat : Ruang kelas
  3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan
    - a. Materi awal yang diberikan pada pertemuan ini yakni tentang pengertian perilaku seksual. Pada pertemuan awal difokuskan pada pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dan ketersediaan subjek penelitian untuk berargumen. Tujuan pemberian materi ini adalah agar subjek penelitian memiliki wawasan dan pemahaman tentang pengertian perilaku seksual.
    - b. Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang baik, dinamika kelompok belum nampak pada pertemuan awal, karena masih didominasi oleh beberapa anggota tertentu.
- D. Evaluasi/Penilaian
- Cara penilaian dalam kegiatan ini ada dua cara, yaitu :
1. Penilaian proses
- Penilaian proses dilakukan pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok. Mulai dari tahap pembentukan sampai dengan tahap

pengakhiran. Pada pertemuan awal ini hanya beberapa anggota kelompok yang terlihat bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, khususnya perempuan.

2. Penilaian hasil

Pada penilaian hasil yang berpedoman pada laiseg yang dibagikan, anggota kelompok menunjukkan keterbukaan dan kesenangan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3. Deskripsi dan komentar tentang hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis anggota kelompok belum memahami tentang pengertian perilaku seksual. Dari pendapat yang disampaikan anggota kelompok banyak yang menyebutkan bahwa perilaku seksual itu hanya sebatas melakukan hubungan intim. Anggota kelompok masih tampak malu dan ragu-ragu dalam berargumentasi pada kegiatan awal, menginjak tahap kegiatan hanya beberapa anggota kelompok yang bersedia untuk berpendapat.

4. Tindak Lanjut

Bersama dengan anggota kelompok mengadakan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## Lampiran 10

### **LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI (PENILAIAN) DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

- A. Topik : Bentuk-bentuk Perilaku Seksual
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
  2. Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Kegiatan : Pemahaman dan Pencegahan
  4. Sasaran Kegiatan : Subjek Penelitian
- C. Pelaksanaan Kegiatan
1. Waktu : Jumat, 14 Agustus 2015
  2. Tempat : Ruang kelas
  3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan
    - a. Pada pertemuan ini membahas topik tentang bentuk-bentuk perilaku seksual. Anggota kelompok telah memahami kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dinamika kelompok pada pertemuan ini sudah mulai terlihat jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hampir semua anggota kelompok berargumentasi, sehingga arah pembicaraannya lebih bervariasi, namun ada anggota kelompok yang masih terlihat malu-malu yaitu R1, R11, R8, R17, dan R18.
    - b. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
- D. Evaluasi/Penilaian
- Cara penilaian dalam kegiatan ini ada dua cara, yaitu :
1. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok. Mulai dari tahap pembukaan sampai dengan tahap pengakhiran. Pada pertemuan kedua ini anggota kelompok tampak bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, khususnya anggota perempuan.

## 2. Penilaian hasil

Pada penilaian hasil yang berpedoman pada laiseg yang dibagikan, anggota kelompok menunjukkan keterbukaan dan kesenangan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

## 3. Deskripsi dan komentar tentang hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis anggota kelompok sudah mulai memahami tentang bentuk-bentuk perilaku seksual. Dinamika kelompok sudah mulai muncul, arah komunikasi lebih bervariasi. Anggota kelompok terlihat terbuka.

## 4. Tindak Lanjut

Bersama dengan anggota kelompok mengadakan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## Lampiran 10

### LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI (PENILAIAN) DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR

- A. Topik : Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
  2. Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Kegiatan : Pemahaman dan Pengembangan
  4. Sasaran Kegiatan : Subjek Penelitian
- C. Pelaksanaan Kegiatan
1. Waktu : Senin, 17 Agustus 2015
  2. Tempat : Ruang kelas
- D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan
- a) Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan usai kegiatan upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Cuaca yang panas membuat pembahasan kurang fokus untuk R5, meski demikian dinamika kelompok masih muncul namun tidak maksimal. Pada pertemuan ini membahas topik tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.
  - b) Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang maksimal. Anggota kelompok nampak kelelahan.
- E. Evaluasi/Penilaian
- Cara penilaian dalam kegiatan ini ada dua cara, yaitu :
1. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok. Mulai dari tahap pembukaan sampai dengan tahap pengakhiran.

## 2. Penilaian hasil

Pada penilaian hasil yang berpedoman pada laiseg yang dibagikan, anggota kelompok menunjukkan keterbukaan dan kesenangan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

### F. Deskripsi dan komentar tentang hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis anggota kelompok sudah memahami tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual. Dinamika kelompok kurang bisa maksimal, karena anggota kelompok kelelahan.

### G. Tindak Lanjut

Bersama dengan anggota kelompok mengadakan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## Lampiran 10

### **LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI (PENILAIAN) DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

- A. Topik : Dampak Perilaku Seksual
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
  2. Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Kegiatan : Pemahaman dan Pengembangan
  4. Sasaran Kegiatan : Subjek Penelitian
- C. Pelaksanaan Kegiatan
1. Waktu : Jumat, 21 Agustus 2015
  2. Tempat : Ruang kelas
- D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan
1. Topik yang dibahas dalam pertemuan ini tentang dampak dari perilaku seksual. Dinamika kelompok pada pertemuan ini sangat bagus, hal ini dilihat dari hamper semua anggota kelompok mulai berpendapat.
  2. Pelaksanaan kegiatan berlangsung baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok menyampaikan argumentasi masing-masing.
- E. Evaluasi/Penilaian
- Cara penilaian dalam kegiatan ini ada dua cara, yaitu :
1. Penilaian proses  
Mengadakan pengamatan terhadap perilaku anggota kelompok selama proses yang dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. Mulai dari tahap pembukaan sampai dengan tahap pengakhiran.
  2. Penilaian hasil

Pada penilaian hasil yang berpedoman pada laiseg yang dibagikan, anggota kelompok menunjukkan keterbukaan dan kesenangan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

F. Deskripsi dan komentar tentang hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis anggota kelompok sudah memahami tentang dampak perilaku seksual. Dinamika kelompok terlihat baik maksimal, daripada pertemuan sebelumnya.

G. Tindak Lanjut

Bersama dengan anggota kelompok mengadakan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## Lampiran 10

### **LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI (PENILAIAN) DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

- A. Topik : Pacaran Sehat
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
  2. Jenis Kegiatan : Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Kegiatan : Pemahaman dan Pengembangan
  4. Sasaran Kegiatan : Subjek Penelitian
- C. Pelaksanaan Kegiatan
1. Waktu : Jumat, 24 Agustus 2015
  2. Tempat : Ruang kelas
- D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan
1. Topik yang dibahas dalam pertemuan ini tentang pacaran sehat. Tujuan dalam pembahasan topik ini untuk bisa membandingkan dan memilih apakah tetap pacaran dengan cara pacaran sehat, tidak pacaran, atau justru berperilaku seksual. Setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan alasan mereka masing-masing, sehingga pembahasan tampak bervariasi dan dinamika kelompok muncul dengan baik.
  2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik. Anggota kelompok menyampaikan argumentasi masing-masing.
- E. Evaluasi/Penilaian
- Cara penilaian dalam kegiatan ini ada dua cara, yaitu :
1. Penilaian proses

Mengadakan pengamatan terhadap perilaku anggota kelompok selama proses yang dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. Mulai dari tahap pembukaan sampai dengan tahap pengakhiran.

## 2. Penilaian hasil

Pada penilaian hasil yang berpedoman pada *laissez faire* yang dibagikan, anggota kelompok menunjukkan keterbukaan dan kesenangan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

### F. Deskripsi dan komentar tentang hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis anggota kelompok sudah memahami tentang dampak perilaku seksual. Dinamika kelompok terlihat baik maksimal, daripada pertemuan sebelumnya.

### G. Tindak Lanjut

Bersama dengan anggota kelompok mengadakan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan pemberian *pos-test* pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Peneliti

Diana Oktaviani

NIM. 1301411022

## Lampiran 11

### REKAPITULASI HASIL LAISEG ANGGOTA KELOMPOK

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2015

Materi : Pengertian Perilaku Seksual

Pertemuan : Pertemuan Pertama

No	Kode Responden	Aspek Penilaian Segera (LAISEG)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1.	R-01	-	-	-
2.	R-02	Hal yang berupa pacaran yang menuju kearah hubungan seksual tanpa ikatan suami istri	Senang, sebagai wawasan agar kedepannya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif	Mengikuti hal-hal yang positif sebagai pedoman agar tidak menjurus kearah seksual
3.	R-03	Mengetahui tentang banyak contoh perilaku berpacaran dan perilaku seksual	Lebih memahami tentang perilaku pacaran dan perilaku seksual	Menjauhkan diri dari dampak negatif pacaran dan perilaku seksual
4.	R-04	-	-	-
5.	R-05	-	-	-
6.	R-08	Pacaran yang melanggar	Asik, senang	Menambah wawasan

		batas		
7.	R-13	Menambah wawasan lebih luas lagi tentang pacaran atau perilaku seksual	Senang dan ada manfaatnya	Memberi motivasi kepada teman
8.	R-16	Pemahaman tentang perilaku seksual dan bahaya pacaran	Menambah lebih banyak wawasan tentang bahaya perilaku seksual	Mengambil hikmah tentang topik perilaku seksual dan meninggalkan perbuatan yang arahnya negatif
9.	R-17	Dapat menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu	Senang, dapat menambah wawasan, member manfaat, dan asik	Mengambil pelajaran yang positif-positif saja
10.	R-18	Pacaran yang melanggar batas	Senang dan asik	Menambah wawasan
11.	R-20	Mengetahui cara untuk mengatasi pacaran dan perilaku seksual	Senang, menambah wawasan, dapat mengetahui yang belum diketahui	Mengerti hal yang positif dan mencoba melakukan hal positifnya dan meninggalkan hal negatif
12.	R-24	-	-	-
13.	R-26	Wawasan tentang perilaku	Asik dan lebih mengetahui	Mengambil pelajaran yang

		pacaran dan seksual bertambah	tentang wawasan tersebut	positif dan meninggalkan kesalahan-kesalahan dari layanan tersebut
14.	R-28	Perilaku seksual	Senang dan bahagia mendapat wawasan	Member wawasan/solusi yang sudah melakukan hal seksual
15.	R-30	Pacaran itu menjerumus kearah perilaku seksual	Senang karena bisa bertukar pikiran dengan teman-teman	Bila bertemu orang/teman/melakukan hubungan seksual diingatkan

## Lampiran 11

### REKAPITULASI HASIL LAISEG ANGGOTA KELOMPOK

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2015

Materi : Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Pertemuan : Pertemuan Kedua

No	Kode Responden	Aspek Penilaian Segera (LAISEG)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1.	R-01	Pemahaman dan ilmu baru tentang bentuk-bentuk perilaku seksual	Senang, dengan adanya bimbingan kelompok ini saya mengerti dari bentuk-bentuk perilaku seksual	Lebih berhati-hati, menjauhkan diri dari perilaku seksual yang akan merugikan saya maupun orang lain
2.	R-02	Menjadi semakin tau tentang bentuk-bentuk perilaku seksual	Senang, menambah pengetahuan, wawasan semakin luas tentang pacaran yang menjurus ke hubungan seksual	Tidak melakukan hal-hal yang menjurus ke arah seksual
3.	R-03	-	-	-
4.	R-04	Mengetahui bentuk perilaku	Senang dan bisa mengetahui	Hal-hal yang saya lakukan

		seksual	hal-hal tersebut	menyampaikan kepada teman-teman dan member informasi tentang bentuk perilaku seksual
5.	R-05	Menjadi tau bentuk perilaku seksual	Senang mengikuti bimbingan kelompok karena menambah wawasan	Menjauhi perilaku yang negative
6.	R-08	Menjadi paham bentuk perilaku seksual	Senang, menambah wawasan	Menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang
7.	R-13	Saya cukup paham dengan bentuk perilaku seksual	Sangat senang	Menghindari bentuk perilaku seksual
8.	R-16	Pemahaman tentang bentuk perilaku seksual	Menambah lebih banyak wawasan tentang bentuk perilaku seksual	Meninggalkan perbuatan yang arahnya negatif
9.	R-17	Menjadi semakin paham tentang bentuk perilaku seksual	Senang, dapat banyak wawasan,	Menghindari hal-hal yang tidak bagus
10.	R-18	Menjadi semakin tau tentang bentuk perilaku seksual	Menambah wawasan dan pengetahuan, semakin tau	Menghindari perilaku yang menyimpang

11.	R-20	Mendapat pengetahuan baru bentuk perilaku seksual	Wawasan semakin bertambah	Mengerti hal yang positif dan mencoba melakukan hal positifnya dan meninggalkan hal negatifnya
12.	R-24	Memahami bentuk perilaku seksual	Menambah wawasan dan pengetahuan	Menghindari hal tersebut
13.	R-26	Lebih mengetahui perilaku seksual	Senang, menambah wawasan tentang perilaku seksual	Meninggalkan hal tersebut
14.	R-28	Mengetahui perilaku seksual	Senang mendapat wawasan yang lebih banyak	Menjauhi, tidak melakukan pacaran
15.	R-30	Menjadi tau bentuk perilaku seksual	Senang karena mendapat hal dan pemahaman baru	Menjauhi perilaku seksual

## Lampiran 11

### REKAPITULASI HASIL LAISEG ANGGOTA KELOMPOK

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2015

Materi : Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Pertemuan : Pertemuan Ketiga

No	Kode Responden	Aspek Penilaian Segera (LAISEG)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1.	R-01	-	-	-
2.	R-02	Wawasan saya tentang perilaku seksual bertambah	Senang menambah pengetahuan dan wawasan	Menyampaikan materi yang diberikan kepada teman yang pernah/belum melakukan seksual agar wawasan mereka bertambah
3.	R-03	Menambah pengetahuan dan lebih mengetahui mana yang baik dan buruk dan supaya tidak melakukan hal tersebut	Ya, menyampaikan materi kepada teman supaya tidak melakukan hal tersebut	Memberikan wawasan kepada teman
4.	R-04	Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku	Senang dan asik mengikuti kegiatan ini	Menghindari perilaku seksual

		seksual		
5.	R-05	Menjadi tau tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual	Senang, dari tidak tau menjadi tau, bertambah informasi dan wawasan	Menjauhi hal-hal yang negatif
6.	R-08	Mengetahui faktor internal dan eksternal	Lebih mengetahui perilaku salah dan yang harus dihindari	Meninggalkan perilaku yang salah
7.	R-13	Faktor pendorongnya adalah pergaulan bebas, lingkungan, menonton video/gambar	Senang dan bertambah luas	Mungkin bisa menceritakan kepada teman/berbagi
8.	R-16	Menambah pengetahuan	Senang banyak manfaat	Menyampaikan keorang lain kalau perbuatan perilaku seksual itu perbuatan yang tidak baik
9.	R-17	Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut	Menyenangkan, asik, dan menambah wawasan serta pengetahuan	Berfikiran yang positif saja, menghindari perilaku-perilaku menyimpang
10.	R-18	Mengetahui faktor internal	Senang dapat mengetahui	Menjaga diri dan menjaga dari

		dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual	faktor yang mempengaruhi perilaku seksual	perilaku seksual yang buruk
11.	R-20	Mendapat pengarahan yang baik dan pengetahuan baik buruknya dari topik-topik yang disampaikan	Senang, mendapat pengetahuan baru	Menghindari hal-hal yang negatif
12.	R-24	-	-	-
13.	R-26	Wawasan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bertambah	Asik dan lebih mengetahui tentang wawasan tersebut	Mengambil pelajaran yang positif
14.	R-28	Hawa nafsu, kurang perhatian orang tua	Senang mendapat wawasan baru	Tidak melakukan hal itu
15.	R-30	Mendapat pengetahuan secara rinci tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual	Senang, karena saya mendapat pengetahuan baru	Menghindari faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

## Lampiran 11

### REKAPITULASI HASIL LAISEG ANGGOTA KELOMPOK

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015

Materi : Dampak Perilaku Seksual

Pertemuan : Pertemuan keempat

No	Kode Responden	Aspek Penilaian Segera (LAISEG)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1.	R-01	Pemahaman dan ilmu baru tentang dampak perilaku seksual	Senang, dengan adanya bimbingan kelompok ini saya mengerti dari dampak perilaku seksual	Menjauhkan diri dari dampak perilaku seksual
2.	R-02	Menambah ilmu dan wawasan tentang dampak perilaku seksual	Senang, karena dapat ilmu yang semula tidak tau menjadi tau	Memberikan ilmu yang disampaikan kepada teman saya
3.	R-03	Menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak perilaku seksual	Senang, dengan bimbingan ini saya pribadi terbekali agar terhindar dari perilaku seksual	Menjauhkan diri dari dampak perilaku seksual
4.	R-04	Yang saya peroleh dari	Seneng, dan saya lebih	Saya akan memberi tau teman

		layanan tersebut bahwa perbuatan tersebut tidak baik dan tidak boleh dilakukan kalau belum menikah karena bisa merusak alat kelamin	mengetahui jika dampak dari seksual itu apa kalau dilakukan oleh para remaja sekarang dan jangan sampai melakukan hal tersebut jika belum menikah	atau dan menyampaikan informasi dampak negative seksual supaya tidak ada yang melakukan hal tersebut
5.	R-05	Menjadi tau dampak perilaku seksual	Menjauhi perilaku seksual	Menjauhi perilaku seksual dan tidak melakukan perilaku tersebut
6.	R-08	Pacaran yang melanggar batas	Senang menambah wawasan dan pengetahuan	Menghindari perilaku seksual
7.	R-13	Mengetahui dampak perilaku seksual	Sangat senang karena dapat pemahaman baru	Memberi motivasi kepada teman
8.	R-16	Menjadi semakin mengerti dan paham tentang dampak perilaku seksual	Menambah lebih banyak wawasan tentang bahaya perilaku seksual	Memberikan arahan kepada teman tentang bahaya dari perilaku seksual
9.	R-17	Dapat menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu	Senang, dapat menambah wawasan, member manfaat, dan asik	Mengambil pelajaran yang positif-positif saja

10.	R-18	Pacaran yang melanggar batas	Senang dan asik	Menambah wawasan
11.	R-20	Mengetahui dampak perilaku seksual	Senang, menambah wawasan, dapat mengetahui yang belum diketahui	Meninggalkan hal negatif
12.	R-24	Mengetahui tentang dampak pacaran	Saya lebih nyaman dan lebih tau hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan atau di jauhi	Menghindari dampak perilaku seksual terjadi
13.	R-26	Wawasan baru tentang dampak perilaku seksual bertambah	Asik dan lebih mengetahui tentang wawasan tersebut	Menghindari hal tersebut
14.	R-28	Memberi motivasi saya agar menjauhi semua hal yang dilarang itu	Senang mendapat wawasan yang lebih banyak	Menjauhi, tidak melakukan pacaran
15.	R-30	Pacaran itu menjerumus kearah perilaku seksual	Senang karena menambah pengetahuan	Mencegah perilaku seksual

## Lampiran 11

### REKAPITULASI HASIL LAISEG ANGGOTA KELOMPOK

Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Materi : Pacaran Sehat

Pertemuan : Pertemuan kelima

No	Kode Responden	Aspek Penilaian Segera (LAISEG)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1.	R-01	Pemahaman dan ilmu baru tentang pacaran	Senang, dengan bimbingan ini saya pribadi terbekali agar terhindar dari pacaran	Tidak pacaran
2.	R-02	Menambah ilmu dan wawasan tentang dampak perilaku seksual	Senang, karena dapat ilmu yang semula tidak tau menjadi tau	Memberikan ilmu yang disampaikan kepada teman saya
3.	R-03	Mengetahui tentang pacaran sehat dan tidak sehat	Senang, menambah wawasan dan membuka pikiran baru mengenai pacaran yang sehat	Apabila dewasa kelak tidak melakukan pacaran yang tidak sehat
4.	R-04	Perbuatan tersebut tidak baik dan tidak boleh	Senang, karena menambah wawasan	Tidak melakukan pacaran

		dilakukan kalau belum menikah		
5.	R-05	Menambah pengetahuan tentang pacaran	Senang	Menghindari pacaran yang menyimpang
6.	R-08	Pacaran yang melanggar batas	Senang dapat menambah wawasan	Diambil segi positifnya saja
7.	R-13	Menambah wawasan lebih luas lagi tentang pacaran atau perilaku seksual	Sangat senang dan saya berterimakasih kepada pemberi layanan dengan ini saya lebih tau banyak hal tentang perilaku seksual/pacaran	Saya ingin menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya
8.	R-16	Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pacaran sehat	Senang dan mengambil hal positif	Tidak akan melakukan hal yang negatif
9.	R-17	Dapat mengetahui bagaimana anak muda jaman sekarang berpacaran, mengetahui gaya pacaran	Menyenangkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan	Mengambil pelajaran yang positif-positif saja

		yang sehat		
10.	R-18	Bisa mengetahui pacaran yang melanggar batas dan pacaran sehat	Senang dan bisa mendapatkan wawasan yang bagus	Tidak melakukan hal-hal yang negative
11.	R-20	Mengetahui gimana keadaan anak jaman sekarang berpacaran	Menyenangkan dan menambah pengetahuan	Yang dapat kita ambil adalah hal positifnya
12.	R-24	Mengetahui tentang pacaran	Saya lebih nyaman dan lebih tau hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan atau di jauhi	Saya akan berusaha tidak pacaran
13.	R-26	Dapat mengetahui bagaimana anak muda jaman sekarang berpacaran, mengetahui gaya pacaran yang sehat	Menyenangkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan	Diambil segi yang positifnya saja
14.	R-28	Memberi pengetahuan agar tidak melakukan pacaran	Senang dan bahagia mendapat wawasan baru	Diambil segi positifnya dan yang negatif diajuhi
15.	R-30	Pacaran itu menjerumus kearah perilaku seksual	Senang karena mendapat pemahaman baru	Menjauhi perilaku seksual dan mengingatkan teman

Lampiran 13

HASIL TABULASI PERILAKU SEKSUAL SEBELUM MEMPEROLEH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (PRETEST)

No	Responden	No. Item																																		Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35
1	R1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	0	1	1	1	1	0	0	0	2	3	2	2	0	0	0	0	1	0	0	0	72
2	R2	4	0	2	1	2	3	4	0	1	1	1	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28
3	R3	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	
4	R4	2	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8	
5	R5	4	4	4	4	4	0	1	2	3	4	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	4	4	3	0	1	0	0	1	1	0	53
8	R8	4	0	1	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	
13	R13	4	1	2	4	2	3	2	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	30
16	R16	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	0	2	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	3	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	49
17	R17	4	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	12	
18	R18	4	0	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	
20	R20	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
24	R24	3	2	3	3	2	4	1	2	2	3	2	0	3	2	3	0	2	0	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	42	
26	R26	4	3	4	3	4	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	33	
28	R28	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	0	4	4	0	0	0	3	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	55	
30	R30	4	2	2	0	1	2	1	0	1	1	0	0	3	3	2	0	0	0	1	0	0	0	0	4	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	31	



## Lampiran 15

### Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Prosedur	Konsep/variabel/sub variabel	No Item
1.	Tujuan	Mengetahui permasalahan perilaku seksual pada siswa	
2.	Fokus	Latar belakang permasalahan bentuk-bentuk perilaku seksual, dan cara preventif untuk mengurangi perilaku seksual dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok	
3.	Penjelasan Studi Pustaka	<p>Wawancara akan mengacu kepada bagaimana perilaku seksual itu terjadi, apa saja bentuk perilaku seksual yang telah dilakukan, bagaimana saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, Dasar teori yang diambil:</p> <p>a. Pengertian Perilaku Seksual</p> <p>Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2010: 174). Perilaku seksual tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri dan melibatkan</p>	E.3

		<p>orang lain (dalam Supriyati, 2009: 26):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku yang dilakukan pada diri sendiri meliputi :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Masturbasi/Onani</li> <li>b. Fantasi seksual</li> <li>c. Membaca dan melihat gambar/video porno</li> </ol> </li> <li>2. Perilaku seksual yang dilakukan melibatkan orang lain, meliputi :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berpegangan tangan</li> <li>b. Berpelukan</li> <li>c. Berciuman</li> <li>d. Mencium leher</li> <li>e. Menggesekkan alat kelamin</li> <li>f. Berhubungan intim</li> </ol> </li> </ol> <p>b. Layanan Bimbingan Kelompok</p> <p>Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.</p> <p>c. Sikap sekolah terhadap siswa yang melakukan perilaku seksual.</p>	<p>E.4</p> <p>E.1</p> <p>E.2</p>
--	--	---	----------------------------------

**Lampiran 16**

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Tujuan Wawancara :
- B. Interview :
- C. Interveer :
- D. Pelaksanaan wawancara :
  - 1. Hari/Tanggal :
  - 2. Jam :
  - 3. Nama Sekolah :
  - 4. Alamat Sekolah :
- E. Aspek yang diwawancarai
  - 1. Apakah benar ada siswi di SMA Negeri Kerjo yang hamil diluar nikah?  
.....  
.....
  - 2. Bagaimana sikap sekolah mengetahui siswa yang hamil, padahal ia masih berstatus sebagai murid di SMA Negeri Kerjo?  
.....  
.....
  - 3. Adakah siswa yang menunjukkan tanda-tanda bahwa ia melakukan perilaku seksual?  
.....  
.....
  - 4. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menangani perilaku seksual tersebut?  
.....  
.....

Catatan Lapangan  
Wawancara Pengambilan Data Awal

Tanggal Wawancara : 24 Januari 2015  
 Interviewee : Dra. Sri Muji Wahyuti, M. Pd. Kons  
 Tujuan : Mengetahui permasalahan perilaku seksual siswa  
 Jenis wawancara : Terstruktur (pedoman sudah dibuat sebelumnya)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti ingin mencari data awal dilapangan sebagai penguat data hasil pengamatan yang telah diperoleh selama peneliti menjadi siswa dan alumni di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. dengan panduan yang ada peneliti ingin memperoleh gambaran lebih luas mengenai perilaku perilaku seksual siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar.

No	Interviewer	Interviewee
1.	Selamat pagi Ibu, saya Diana Oktaviani mahasiswi BK UNNES hendak mewancarai Ibu untuk keperluan pengambilan data awal penelitian saya. Terkait dengan fenomena hamil diluar nikah yang banyak saya dengar dari masyarakat dan teman-teman alumni. Apakah benar Ibu, bahwa di	Ya mbak, benar sekali. Disini terdapat siswi yang hamil diluar nikah, baik yang kelas X, XI, dan XII. Setiap tahunnya ada siswi yang dikeluarkan dari sekolah lantaran hamil duluan. Tercatat pada tahun 2009-2014 ada Sembilan siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah.

	SMA Kerjo ini terdapat siswi yang hamil diluar nikah.	
2.	Lalu, bagaimana sikap sekolah mengetahui ada siswi yang hamil, padahal ia masih berstatus sebagai murid di SMA Negeri Kerjo ini bu?	Sangat disayangkan sekali bahwa siswi yang ketahuan hamil, pihak sekolah terpaksa harus dikeluarkan sesuai dengan kebijakan dari sekolah. Namun, sekolah tidak serta merta acuh kepada siswi yang dikeluarkan, khususnya guru BK membantu siswi untuk membicarakan hal tersebut kepada orang tuanya.
3.	Oh begitu, kesian sekali siswi itu harus berhenti sekolah, padahal dia masih mempunyai masa depan yang panjang. Selain hamil diluar nikah itu, adakah siswa yang menunjukkan tanda-tanda melakukan aktivitas seksual bu?	Iya mbak. Ada, siswa disini banyak yang pulang sekolah dijemput pacarnya, naik sepeda boncengan mesra, walaupun dilihat gurunya dijalan siswa jaman sekarang tidak punya rasa malu, berbeda dengan zamanku dulu. Dikerjo ini sudah ada yang terkena dampak perilaku seksual yaitu ditemukan ada penderita aids yang pembawanya adalah TKW.
4.	Lalu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menangani perilaku seksual	Upaya yang pernah dilakukan sekolah, khususnya guru BK yaitu dengan memberikan materi terkait perilaku seksual kepada siswa,

	bu?	tetapi materi yang disampaikan kepada siswa belum bisa maksimal, dikarenakan BK tidak mempunyai jam masuk kelas.
5.	Baik bu, terimakasih untuk waktunya, apabila saya membutuhkan data yang lebih banyak lagi, saya akan mencoba menghubungi Ibu.	Ya mbak, silahkan.

## PANDUAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.</li> <li>b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.</li> <li>c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.</li> <li>d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.</li> <li>e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</li> <li>f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.</li> <li>b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.</li> <li>c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.</li> </ul>
3.	Kegiatan/Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.</li> <li>b. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.</li> <li>c. Memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk berpendapat tentang topik yang telah ditentukan .</li> </ul>

		<p>d. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.</p> <p>e. Melakukan diskusi dengan topik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan pertama definisi perilaku seksual pranikah</li> <li>2) Pertemuan kedua bentuk perilaku seksual</li> <li>3) Pertemuan ketiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah</li> <li>4) Pertemuan keempat dampak perilaku seksual pranikah</li> <li>5) Pertemuan kelima pacaran sehat</li> </ol> <p>f. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.</p>
4.	Pengakhiran	<p>a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.</p> <p>b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.</p> <p>e. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).</p>

## PANDUAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1.	Pembentukan	<p>g. Pembentukan hubungan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui penerimaan ucapan terimakasih dan berdoa bersama.</p> <p>h. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani.</p> <p>i. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.</p> <p>j. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.</p> <p>k. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</p> <p>l. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.</p>
2.	Peralihan	<p>d. Menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.</p> <p>e. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki pada kegiatan inti.</p> <p>f. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.</p>
3.	Kegiatan/Inti	<p>g. Memberikan topik yang akan dibahas saat tahap kegiatan.</p> <p>h. Menjelaskan pentingnya topik permasalahan.</p> <p>i. Memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk berpendapat tentang topik yang telah ditentukan .</p> <p>j. Melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan</p>

		<p>anggota kelompok, anggota kelompok dengan sesama anggota kelompok.</p> <p>k. Melakukan diskusi dengan topik</p> <p>6) Pertemuan pertama definisi perilaku seksual pranikah</p> <p>7) Pertemuan kedua bentuk perilaku seksual</p> <p>8) Pertemuan ketiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah</p> <p>9) Pertemuan keempat dampak perilaku seksual pranikah</p> <p>10) Pertemuan kelima pacaran sehat</p> <p>l. Menyimpulkan topik bahasan bersama dengan anggota kelompok.</p>
4.	Pengakhiran	<p>f. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.</p> <p>g. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>h. Pemimpin kelompok memberitahukan topik selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>i. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa, dan mengucapkan salam.</p> <p>j. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar penilaian segera (LAISEG).</p>

## DOKUMENTASI



